



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH

Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor:1003/K/LOD/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rofidah Roesdiana
NBI : 1112200090

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Juni 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otonomi


ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SURABAYA
Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Skripsi

by Rofidah Roesdiana

Submission date: 17-Jun-2026 07:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2984925364

File name: TURUNIN_Untag.docx (1.78M)

Word count: 20087

Character count: 133908

2
**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA TAMAN GHANJARAN DI DESA KETAPANRAME, KECAMATAN
TRAWAS, KABUPATEN MOJOKERTO**

19
PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akademik Dan
Syarat Pencapai Gelar Sarjana Strata-I
Program Studi Administrasi Negara



Oleh :

Rofidah Roesdiana

NBI 1112200090

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
KOTA SURABAYA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu industri ekonomi yang paling hidup dan berkembang pesat di dunia adalah pariwisata. Selain menjadi sumber devisa utama bagi banyak negara, industri ini juga mendorong kemajuan sosial, budaya, dan ekonomi. Dari perjalanan mewah di masa lalu hingga fenomena yang kini bisa diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, pariwisata global telah mengalami perubahan signifikan seiring waktu. Aspek sejarah, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dari pariwisata saling terkait satu sama lain. Sekitar 10% dari PDB dunia berasal dari sektor pariwisata, yang juga menyediakan satu dari sepuluh pekerjaan di seluruh dunia. Nilai ekonomi pariwisata tidak hanya terletak pada pengeluaran langsung wisatawan, tetapi juga pada efek pengganda (multiplier effect) yang dihasilkannya. Ketika wisatawan menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas rekreasi, pengeluaran tersebut mengalir ke berbagai sektor ekonomi. Hal ini menciptakan dampak ekonomi yang jauh lebih besar daripada pengeluaran awal, termasuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan pajak, dan stimulasi investasi.

Pariwisata juga berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi regional, terutama di daerah tertinggal atau pedesaan yang mungkin memiliki sedikit alternatif ekonomi. Di banyak negara berkembang, pariwisata menjadi sumber utama devisa dan katalisator pembangunan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, terlalu bergantung pada pariwisata juga bisa membuat ekonomi lebih rentan terhadap guncangan dari luar. Pariwisata adalah fenomena sosial-budaya yang rumit sekaligus hal ekonomi. Interaksi antarbudaya antara pengunjung dan penduduk lokal bisa membawa efek yang baik maupun buruk. Di satu sisi, pariwisata bisa menumbuhkan perdamaian, toleransi, dan pemahaman antar budaya. Ketika orang bepergian ke tempat baru, mereka mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang dunia dan dapat menghargai keberagaman budaya. Pariwisata juga dapat memperkuat identitas budaya lokal dan mendorong pelestarian tradisi, seni, dan warisan budaya yang mungkin akan punah tanpa adanya minat dari luar.

Pariwisata juga dapat mengakibatkan komodifikasi budaya, di mana aspek-aspek budaya lokal diubah menjadi produk yang dapat dijual kepada wisatawan. Hal ini kadang-kadang menghasilkan "keotentikan yang dipentaskan" atau versi budaya yang disederhanakan dan distereotipkan untuk konsumsi wisatawan. Fenomena ini dapat mengikis keotentikan budaya lokal dan mengalienasi masyarakat dari tradisi mereka sendiri. Selain itu, perbedaan yang mencolok dalam gaya hidup dan tingkat pengeluaran antara wisatawan dan penduduk lokal, terutama di negara-negara berkembang, dapat menimbulkan ketegangan sosial, iri hati, dan bahkan konflik. Oleh karena itu, di perlukan strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, misalnya dengan melibatkan partisipasi masyarakat, regulasi yang ketat, dan promosi budaya yang autentik.

Pembangunan nasional merupakan agenda wajib yang harus dilakukan bangsa Indonesia dalam urusan keberlanjutan rumah tangga negara. Sebagai bangsa yang terbentuk kesatuan dan berdasar keadilan, Indonesia dalam melaksanakan pembangunan haruslah dilakukan secara merata hingga ke pelosok negeri termasuk ke ranah desa. Desa sebagai unit terkecil dari sistem pemerintahan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 81 menyebutkan bahwa pembangunan desa melibatkan seluruh masyarakat desa dengan memanfaatkan kearifan lokal serta sumber daya alam desa (Lahirnya et al., 2015). Salah satu cara pemanfaatan kearifan

46
lokal desa bisa melalui pariwisata. Pariwisata menurut UU Nomor 10 tahun 2009 (Gde et al., 2019), tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Hal ini menjadi momentum penting untuk mempercepat transformasi desa dari sebelumnya hanya mejadi objek pembangunan menjadi subjek yang aktif dalam proses pembangunan nasional.

Keindahan alam dan lingkungan yang sehat merupakan aset utama industri pariwisata. Banyak destinasi wisata populer, seperti taman nasional, pantai, pegunungan, dan terumbu karang, bergantung pada kelestarian lingkungannya untuk menarik wisatawan. Di sisi lain, perkembangan pariwisata yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Pembangunan infrastruktur pariwisata seperti hotel, resor, dan fasilitas rekreasi dapat menyebabkan deforestasi, hilangnya habitat satwa liar, erosi pantai, dan pencemaran air. Peningkatan lalu lintas wisatawan dapat menghasilkan sampah, polusi udara dan air, serta tekanan pada sumber daya alam yang terbatas seperti air tawar. Kesadaran akan dampak lingkungan dari pariwisata telah mendorong munculnya konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Konsep ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan sambil memaksimalkan manfaatnya bagi masyarakat lokal dan konservasi alam. Inisiatif seperti ekowisata, pariwisata berbasis masyarakat, dan sertifikasi lingkungan untuk bisnis pariwisata semakin populer sebagai respons terhadap kebutuhan akan praktik pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Sebuah tempat yang dikembangkan menjadi daerah pariwisata diinginkan bisa menjadi potensi serta sumber kegiatan ekonomi yang bisa diandalkan yang bisa menggerakkan kegiatan ekonomi, mencakup kegiatan sektor lain sampai penerimaan devisa, pendapatan negara dan pendapatan daerah, pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan bertambah dengan upaya pembangunan serta pengembangan beragam potensi kepariwisataan nasional. Pariwisata pedesaan ialah pariwisata yang sekarang sedang digemari wisatawan saat ini. Kejenuhan dengan pola wisata yang memperlihatkan terdapatnya keinginan untuk kembali menikmati kearifan lokal serta keindahannya pada kehidupan di desa, serta berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui kegiatan sosial budaya yang dijadikan daya tarik pariwisata di daerah desa dengan pengemasan yang sedemikian rupa dengan bentuk desa wisata.

Desa Wisata sebagai satu diantara program yang dipakai untuk mengeksplorasi potensi yang desa miliki. Sekarang sejumlah daerah mulai mengembangkan serta memperkasai Desa Wisata. Desa yang memiliki tempat wisata baik wisata buatan manusia, wisata budaya, serta wisata alam yang langsung dikembangkan masyarakat desa. Desa yang mempunyai daya tarik serta potensi keunikan wisata yang khas, baik berwujud karakter fisik lingkungan serta pedesaan ataupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikemas serta dikelola semenarik mungkin dan alami dengan mengembangkan fasilitas pendukung wisatanya, pada sebuah tata lingkungan yang harmonis, pengelolaan yang baik serta terencana hingga siap untuk menggerakkan serta menerima kunjungan wisata ke desa itu, dan bisa menjalankan kegiatan perekonomian pariwisata dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Keberadaan desa wisata pada perjalanan pembangunan pariwisata di Indonesia dapat dikatakan penting. Desa wisata mampu mewarnai beragam destinasi yang lebih dinamis pada sebuah kawasan pariwisata. Pengembangan industri pariwisata dalam hal ini ialah desa wisata yang memiliki pengaruh untuk ekonomi sebuah wilayah diantaranya penambahan fasilitas untuk masyarakat, kenaikan permintaan produk lokal, kenaikan pendapatan pemerintah desa, penyerapan tenaga kerja, serta kenaikan pendapatan masyarakat. Pada tahun 2023, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa Indonesia memiliki 4.674 desa wisata (Ilmu et al., n.d.). Desa mulai berlomba – lomba memanfaatkan sumber daya alam, bahkan peninggalan bangunan bersejarah untuk dijadikan tempat wisata. Bertambahnya jumlah desa wisata mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Globalisasi telah mengubah lanskap industri pariwisata secara fundamental. Liberalisasi perdagangan dan investasi, deregulasi industri penerbangan, dan kemajuan teknologi informasi telah membuat perjalanan internasional lebih mudah, cepat, dan terjangkau daripada sebelumnya. Hal ini telah menghasilkan ekspansi pariwisata global yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan munculnya destinasi baru dan diversifikasi produk pariwisata. Internet dan media sosial telah merevolusi cara wisatawan merencanakan perjalanan, membuat reservasi, dan berbagi pengalaman mereka. Globalisasi juga telah menghasilkan konsolidasi dan integrasi vertikal dalam industri pariwisata, dengan munculnya perusahaan multinasional besar yang beroperasi di berbagai segmen rantai nilai pariwisata. ¹³⁴ **Indonesia** memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, mulai dari wisata alam, budaya, ¹⁶² **hingga** buatan. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang kini menjadi fokus pemerintah adalah ¹⁶² **desa wisata**, yakni **kawasan pedesaan yang dikembangkan sebagai destinasi wisata** berbasis potensi lokal. Keberhasilan desa wisata di Indonesia menjadi contoh nyata bagaimana BUMDes dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. Beberapa desa wisata di Indonesia telah menunjukkan pencapaian signifikan dalam hal pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, serta inovasi pengelolaan destinasi.

¹³⁷ Salah satu contoh keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat dilihat dari **Desa Wisata Nglanggeran di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta**. Melalui pendekatan inovatif berupa Live-In Program, desa ini berhasil mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menyediakan layanan wisata seperti homestay, kuliner lokal, kerajinan tangan, dan kegiatan edukatif. Proses inovasi yang dilakukan mencakup tahap identifikasi masalah, penciptaan ide, pengembangan konsep, hingga pemasaran dan evaluasi pasca-program. Inovasi ini berjalan efektif karena didukung oleh kerja tim yang solid, komunikasi informal antarwarga, serta adanya dukungan komunitas terhadap program-program wisata (Rahmat & Cahyadi, 2019). Contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang berbasis komunitas, inovasi lokal, dan dukungan pemerintah, desa wisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat. Pendekatan seperti ini sangat relevan diterapkan di desa-desa yang sedang membangun sektor pariwisata. Contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang berbasis komunitas, inovasi lokal, dan dukungan pemerintah, desa wisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat. Pendekatan seperti ini sangat relevan diterapkan di desa-desa yang sedang membangun sektor pariwisata.

¹⁴⁸ Contoh lainnya adalah Desa Wisata Penglipuran di Kabupaten Bangli, Bali. ¹⁴⁸ **Desa ini dikenal luas sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang mempertahankan nilai-nilai adat, struktur arsitektur tradisional, serta filosofi hidup Tri Hita Karana.** Keberhasilan desa ini ¹⁶⁶ **bukan hanya berasal dari keindahan tata ruang dan kebersihannya, tetapi juga** dari pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan serta pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini (Budiarta et al., 2023). Selain itu, pengelolaan pariwisata di Penglipuran dilakukan secara partisipatif, di mana pendapatan dibagi merata melalui sistem rotasi homestay dan pengelolaan kolektif. Partisipasi aktif warga, inovasi sosial, serta dukungan kewirausahaan berkelanjutan terbukti ¹⁴⁹ **memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan** (Fujihasa et al., 2018). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Penglipuran dilakukan melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, hingga pelibatan langsung dalam proses perencanaan dan evaluasi wisata, yang berkontribusi besar terhadap ketahanan budaya masyarakat (Andayani et al., 2021). Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang berbasis komunitas, ¹⁸² **inovasi lokal, dan dukungan pemerintah, desa wisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat.** ¹⁷ **Desa merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional, mengingat sebagian besar penduduk miskin di Indonesia masih bermukim di wilayah pedesaan.** Kondisi tersebut menjadikan pembangunan desa sebagai aspek strategis dalam upaya

pengentasan kemiskinan¹⁷ dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah secara konsisten menetapkan pembangunan desa dan kawasan terpencil sebagai prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi nasional¹⁶⁴. Pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, serta optimalisasi potensi lokal guna menciptakan kemandirian⁹⁰ desa secara keberlanjutan.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Potensi tersebut terlihat dari geografis yang mendukung wisata alam serta adanya peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit yang menjadi daya tarik wisata budaya dan edukasi. Keberagaman potensi wisata tersebut menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang mampu mendorong pembangunan ekonomi daerah. Total kunjungan wisatawan di kabupaten Mojokerto didominasi kunjungan wisatawan nusantara serta dari luar daerah. Dari bulan Januari sampai Desember 2024 total kunjungan wisatawan fluktuatif. Total wisatawan di kabupaten Mojokerto didominasi kunjungan wisatawan nusantara serta dari luar daerah. Dari bulan Januari sampai Desember 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Mojokerto
Januari – Desember 2024

Bulan	Wisatawan
Januari	675.158
Februari	622.268
Maret	538.406
April	750.968
Mei	605.936
Juni	671.242
Juli	580.798
Agustus	495.695
September	385.404
Oktober	499.677
November	509.320
Desember	604.514
Total	6.939.386

Sumber : *Disporabudpar Kabupaten Mojokerto (Adi et al., 2024)*

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Mojokerto tahun 2024, dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan mengalami fluktuatif setiap bulannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto memiliki daya tarik yang cukup besar, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan April dengan total 750.968 wisatawan. Tingginya jumlah kunjungan pada bulan tersebut dipengaruhi oleh adanya periode libur panjang, cuti bersama serta meningkatnya aktivitas masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata. Kabupaten Mojokerto yang memiliki beragam destinasi wisata alam, sejarah, budaya, dan edukasi turut menjadi faktor pendukung meningkatnya jumlah yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan terendah terjadi pada September dengan total 385.404 wisatawan. Penurunan jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata sangat dipengaruhi oleh kondisi tertentu, seperti musim liburan, faktor cuaca, kondisi ekonomi masyarakat, maupun kurangnya optimal kegiatan promosi wisata pada periode tertentu. Fluktuasi jumlah wisatawan ini menjadi tantangan bagi

pemerintah daerah maupun pengelola wisata untuk menciptakan strategi pengembangan yang mampu menjaga minat kunjungan wisatawan secara berkelanjutan. Dengan adanya strategi pengelolaan yang tepat, sektor pariwisata diharapkan tidak hanya ramai pada waktu tertentu saja, tetapi juga mampu mempertahankan stabilitas jumlah pengunjung setiap bulannya. Secara keseluruhan, total kunjungan wisatawan di Kabupaten Mojokerto selama tahun 2024 mencapai 6.939.386 wisatawan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun Pendapatan Asli Desa (PADes). Aktivitas wisata juga dapat mendorong berkembangnya sektor pendukung lainnya, seperti perdagangan, kuliner, transportasi, dan jasa penginapan yang secara langsung melibatkan masyarakat sekitar. Selain tingginya jumlah kunjungan wisatawan, perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto juga didukung oleh tersedianya fasilitas wisata dan potensi destinasi yang cukup memadai pada tahun 2025. Data terkait kondisi pariwisata Kabupaten Mojokerto tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Kondisi Pariwisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2025

No	Indikator Pariwisata Kabupaten Mojokerto Tahun 2025	Jumlah
1	Jumlah restoran terbanyak di Kecamatan Trawas	20 restoran
2	Jumlah akomodasi horel terbanyak di Kecamatan Trawas	11 hotel
3	Jumlah wisatawan domestik	1.821.166 wisatawan
4	Jumlah wisatawan mancanegara	3.550 wisatawan
5	Jumlah objek wisata alam terbanyak di Kecamatan Pacet	8 objek wisata

Sumber : BPS Kabupaten Mojokerto, 2025

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Trawas menjadi wilayah dengan jumlah restoran terbanyak, yaitu sebanyak 20 restoran dan jumlah akomodasi hotel terbanyak sebanyak 11 hotel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Trawas memiliki perkembangan sektor pariwisata yang cukup pesat dan menjadi salah satu pusat aktivitas wisata di Kabupaten Mojokerto. Data tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik pada tahun 2025 mencapai 1.812.166 wisatawan, sedangkan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 3.550 wisatawan. Tingginya jumlah wisatawan domestik menunjukkan bahwa destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto memiliki daya tarik yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun luar daerah. Selain itu, Kabupaten Mojokerto juga memiliki berbagai objek wisata alam yang tersebar di beberapa wilayah, salah satunya Kecamatan Pacet yang memiliki jumlah objek wisata alam terbanyak, yaitu sebanyak 8 objek wisata. Keberagaman potensi wisata tersebut menjadi peluang besar dalam meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Mojokerto juga didukung oleh pengembangan konsep desa wisata di beberapa wilayah. Desa wisata menjadi salah satu upaya pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki desa sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Dari jumlah 304 desa/kelurahan yang terdapat di kabupaten Mojokerto, implikasi konsep desa wisata hanya diterapkan pada enam desa dimana salah satunya di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas.

Desa Ketapanrame merupakan suatu desa pada wilayah kecamatan Trawas, kabupaten Mojokerto. Terdapat 3 Dusun di Desa Ketapanrame, yaitu Dusun Slepi, Dusun Sukorame serta Dusun Ketapanrame yang ketiganya berjarak tidak jauh serta pusat pemerintahannya ada di Desa Ketapanrame, kondisi tanah pada desa Ketapanrame sangat subur serta cocok ditanami buah-buahan, sayur-sayuran, serta seluruh jenis tumbuhan lainnya sebab desa Ketapanrame ada pada daerah pegunungan. Desa Ketapanrame ada diantara dua pegunungan antara lain gunung welirang serta penanggungan, kondisi tersebut menjadikan Desa Ketapanrame memiliki kekayaan alam serta budaya yang terjaga serta orisinal. Selain wisata alam, desa ini juga menawarkan wisata budaya, kreasi dan edukasi. Tetapi, wisata alam memang menjadi andalan Desa Ketapanrame. Masing – masing dusun di Desa Ketapanrame mempunyai wisata yang menjadi andalan. Di dusun Ketapanrame terdapat Wisata Taman Ghanjaran dan air terjun Dlundung, di Dusun Sukorame terdapat Wisata Sumber Campong dan Saat ini sedang proses pembangunan wisata di Dusun Slepi. Desa Ketapanrame mendapat penghargaan Desa Wisata Terbaik 2023 pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diadakan Kemenparekraf di bulan Agustus 2023. Desa Ketapanrame masuk pada daftar nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 teratas dari 75 desa. Desa yang terletak pada kecamatan Trawas ini diyakini layak memperoleh penghargaan tersebut. Karena desa Ketapanrame memberi penawaran berbagai objek wisata serta beragam destinasi (Octavia, 2023).

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi daerah yang memiliki potensi unggulan seperti Taman Ghanjaran, yang terletak di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto ini merupakan salah satu destinasi wisata unggulan sejak peresmian pada tahun 2018. Dengan luas wilayah 345 hektar dan ketinggian mencapai 1.200 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini berada di wilayah pegunungan dengan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, dan keberagaman sumber daya alam yang melimpah. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata alam dan budaya. Taman Ghanjaran ini merupakan wadah masyarakat untuk melaksanakan usaha bersama secara kelompok dengan tujuan meningkatkan ekonomi warga Desa Ketapanrame dan di kemas dalam kelompok usaha bersama (Tyas Hertati, 2023). Berdasarkan data tahun 2025, jumlah penduduk Desa Ketapanrame sebanyak 5.648 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.988 KK yang tersebar dalam 43 RT dan 16 RW (Ketapanrame & Trawas, n.d.). Kondisi demografis tersebut menunjukkan adanya potensi sumber daya manusia yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata dan UMKM di Desa Ketapanrame. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong perkembangan wisata Taman Ghanjaran dan peningkatan ekonomi lokal masyarakat desa. Dalam rangka memperkuat perekonomian desa, mendorong pertumbuhan usaha lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berbagai pendekatan inovatif mulai dikembangkan di tingkat desa. Pendekatan tersebut tidak hanya melibatkan peran aktif pemerintah, tetapi juga didukung oleh kelembagaan ekonomi desa, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berfungsi sebagai instrumen dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara pemerintah desa dan BUMDes, diharapkan tercipta kemandirian ekonomi desa serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Asnuryati, 2023).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi desa yang memiliki fungsi sebagai *commercial institution* sekaligus *social institution*. Sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan memperoleh keuntungan melalui pengelolaan potensi dan sumberdaya lokal, sedangkan sebagai lembaga sosial, BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sekarang ini, BUMDes menjadi satu diantara lokomotif untuk pengembangan pariwisata. Hal tersebut diberi dukungan dengan UU No. 6 Tahun 2014 terkait desa, yang mana dijabarkan di pasal 87 ayat (1) bahwasanya BUMDes dibentuk dari pemerintah desa guna mendayagunakan seluruh kelembagaan perekonomian, potensi ekonomi dan potensi

sumber daya manusia serta sumber daya alam untuk menambah kesejahteraan masyarakat desa (Kumala, 2022). Untuk menggerakkan usahanya prinsip efisiensi serta efektivitas wajib selalu ditekankan. Pembentukan BUMDes diartikan guna memberikan fasilitas desa untuk mengelola keuangan dan dana desa kedepannya. Desa akan mengalami kesulitan untuk mengelola keuangan bila tidak terdapat bantuan dari BUMDes. Karenanya terdapatnya BUMDes ialah sektor penggerak industri baru dan menaikkan pertumbuhan ekonomi rakyat (Kumala, 2022)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan sebagai instrumen strategis dalam upaya memperkuat perekonomian desa serta meningkatkan kemandirian masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya lokal. Pembentukan BUMDes memiliki landasan hukum yang jelas, yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, yang mengatur tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. Pendapatan Desa (PADes) bersumber dari berbagai kegiatan ekonomi desa, pemanfaatan aset desa, kerja sama dengan pihak ketiga, partisipasi masyarakat, serta sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang tidak hanya meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Optimalisasi peran BUMDes dalam pengelolaan potensi lokal menjadi kunci dalam mendukung peningkatan PADes serta mewujudkan kemandirian ekonomi desa (Pamungkas et al., 2020).

Pemerintah berusaha memberi desa kekuatan untuk mewujudkan potensi mereka sebagai usaha desa, baik dalam hal ketahanan pangan maupun daya tarik wisata, melalui kewirausahaan desa, supaya kesejahteraan masyarakat meningkat dan pembangunan di Indonesia maksimal (Sari, 2023). Yang kemudian diwujudkan dan diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Kumala, 2022). Setiap BUMDes punya rencana unik untuk mengembangkan usahanya. Strategi adalah cara yang memanfaatkan potensi yang sudah ada untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana atau metode menyeluruh terkait penerapan konsep, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan agar bisa mencapai tujuan tertentu (Ilmu et al., 2018). BUMDes dan 5.217 BUMDes gabungan di Indonesia, jadi total ada 55.533 BUMDes secara nasional, menurut data dari Kementerian Desa. Sementara itu, provinsi Jawa Timur saat ini memiliki 7.721 desa. Dari jumlah itu, 6.490 desa memiliki BUMDes, yang 1.400 sudah maju, 2.353 berkembang, dan 2.737 masih tahap awal atau sedang registrasi (Kumala, 2022). Dari meningkatnya jumlah BUMDes ini terlihat jelas kalau BUMDes sangat penting untuk pembangunan desa dan perekonomian lokal. Melalui wisata Taman Ghanjaran yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang, Desa Ketapanrame di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, berhasil meningkatkan potensi wisatanya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata Taman Ghanjaran melalui peran BUMDes dalam meningkatkan potensi ekonomi desa.

Pembentukan BUMDes Ketapanrame berasal dari permasalahan pembagian air minum untuk kebutuhan masyarakat yang kurang ditata, padahal mata air yang desa miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, karenanya pertengahan 1978 ABRI Masuk Desa (AMD) dan masyarakat gotong royong melaksanakan pembangunan penampungan serta jaringan pipa air minum dari aliran Sumberbejo menuju permukiman warga dusun Ketapanrame. Hasil pembangunan bak dan pipa itu bisa memudahkan penyaluran air minum kerumah masyarakat setempat. Di tahun 2001 dibentuk BUMDes dengan diterbitkannya Peraturan Desa Ketapanrame No.05 tahun 2001 terkait BUMDes sektor Air Minum memakai nama BPAM Tirta Tentrem. Dengan dorongan serta semangat masyarakat usaha perbaikan serta penyempumaan menjadi perhatian serius pemerintah desa dengan menguatkan lembaga ataupun kenaikan kapasitas lembaga (J. C. Putri & Riyadh, 2024).

Hal tersebut diyakini perlu supaya BUMDes bisa berkembang untuk menggerakkan usahanya sebagai motor penggerak perekonomian desa secara luas. Guna mewujudkan maksud dan tujuan itu maka diimplikasikan Peraturan Desa No. 5 Tahun 2010 terkait BUMDes Ketapanrame. Peraturan ini menjadi dasar lahirnya Unit Usaha baru sampai adanya BUMDes benar-benar dapat menjadi daya ungkit untuk menggerakkan roda perekonomian desa serta kemajuan masyarakat desa. BUMDes Desa Ketapanrame ini dikenal dengan nama BUMDes Mutiara Welirang.

Tabel 1.3 Daftar Unit Usaha BUMDes Mutiara Welirang

no	Unit Usaha BUMDes
1.	Pengelolaan Simpan Pinjam dan Kemitraan
2.	Usaha Pengeolaan ¹ Wisata Desa
3.	Usaha Pengelolaan Kios dan Kandang Ternak
4.	Usaha Jasa Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkngan
5.	¹ Unit Jasa Pengelolaan Air Minum BPAM “Tirto Tentrem”

Sumber: BUMDes *Mutiara Welirang* (Tyas & Hertati, 2023)

BUMDes Ketapanrame mengelola lima jenis unit usaha yang berbeda. Taman Ghanjaran Tourism adalah salah satu bidang pariwisata lokal yang dijalankan oleh BUMDes. Terletak di lahan milik desa seluas sekitar 2,8 hektar (TKD), Taman Ghanjaran menjadi destinasi wisata lokal. Sebelumnya, area ini adalah lahan pertanian yang dikelola oleh warga setempat. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul masalah seperti hasil panen yang menurun dan pendapatan rendah dari pengelolaan sawah di tanah Ghanjaran, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan PAD Desa Ketapanrame dan akhirnya pengelolaan lahan pun dihentikan. Hal ini memunculkan berbagai saran dalam musyawarah desa untuk mengubah area ini menjadi destinasi wisata.

Terdapatnya Rencana untuk mengubah Taman Ghanjaran, yang dulunya adalah lahan pertanian, menjadi tempat wisata dimulai pada 2016. PADesa Ketapanrame bisa meningkat berkat pengelolaan Pariwisata Taman Ghanjaran oleh unit BUMDes. Selain itu, warga desa Ketapanrame juga mendapatkan manfaat dari tambahan penghasilan dan kesempatan kerja. Saat ini, Pariwisata Taman Ghanjaran mempekerjakan 300 warga lokal sebagai pelaku usaha. Meskipun unit pariwisata baru dibentuk dibandingkan dengan empat unit lain yang sebelumnya dikelola BUMDes Ketapanrame, saat ini unit bisnis ini yang paling banyak menghasilkan uang. Dengan pemandangan gunung yang menakjubkan, Taman Ghanjaran menawarkan ide wisata yang murah meriah. Ada hampir 20 jenis flora yang berbeda di ruang terbuka hijau ini. Selain itu, pengunjung bisa menikmati berbagai wahana dan food court. Wajar saja kalau setiap hari selalu ramai orang di sana. Berdasarkan jumlah mobil yang diparkir di sana, Taman Ghanjaran bisa menarik puluhan ribu pengunjung setiap tahunnya. Data ini bersumber dari jumlah mobil yang masuk ke area wisata Taman Ghanjaran setiap tahun.

Tabel 1.3 Data Kendaraan Pengunjung Taman Ghanjaran Tahun 2020 – 2025

No	Tahun	Jumlah Kendaraan Pengunjung
1	2020	144.851
2	2021	359.889
3	2022	320.982
4	2023	162.954
5	2024	93.853
6	2025	71.352

Sumber: BUMDes Mutiara Welirang (Tyas & Hertati, 2023)

Berdasarkan tabel data kendaraan pengunjung wisata Taman Ghanjaran tahun 2020–2025 terlihat bahwa jumlah kunjungan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 jumlah kendaraan pengunjung mengalami peningkatan hingga mencapai 359.889 kendaraan. Akan tetapi, pada tahun 2022 hingga 2025 jumlah kendaraan pengunjung terus mengalami penurunan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 320.982 kendaraan, tahun 2023 sebanyak 162.954 kendaraan, tahun 2024 sebanyak 93.853 kendaraan, dan tahun 2025 sebanyak 71.352 kendaraan. Data tersebut diperoleh dari jumlah kendaraan parkir yang masuk ke kawasan wisata Taman Ghanjaran, karena wisata ini tidak menerapkan tiket masuk utama sehingga data pengunjung dilihat berdasarkan kendaraan yang masuk ke area wisata. Sehingga, BUMDes Ketapanrame selaku yang bertanggung jawab untuk mengelola Wisata Taman Ghanjaran berupaya melaksanakan strategi pengembangan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara Welirang dalam kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Hingga saat ini BUMDes Mutiara Welirang belum memiliki strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat potensial dalam mendorong perekonomian desa dan meningkatkan daya saing wisata berbasis lokal.

Strategi program yakni fokus dari alternatif program yang sudah dibentuk. Strategi program ialah sebuah planning atau rencana. Strategi ini terfokus pada penerapan strategi di program serta pengaruh pada masyarakat dan organisasi. Strategi program pada penelitian ini yaitu dengan pemasaran serta pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Pengembangan merupakan sebuah usaha dalam menyempurnakan sesuatu secara sadar serta terarah sampai menghasilkan sesuatu yang berkualitas. Hingga saat ini BUMDes terus melakukan pengembangan dan penambahan wahana–wahana baru agar menarik pengunjung karena banyak nya wisata baru di trawas.

Guna mengembangkan taman Ghanjaran selanjutnya terdapat beberapa rencana program pembangunan fasilitas penunjang wisata. Rencana pembangunan yang dilakukan mencakup penataan lampu jalan, lahan parkir serta meneruskan pembangunan kios PKL dan pujasera. Ada pula Strategi Kelembagaan ini terfokus pada pengembangan kemampuan suatu organisasi untuk melakukan inisiatif-inisiatif. Fokus dari strategi kelembagaan ini ada usaha yang dijalankan untuk mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran melalui struktur organisasi dan menjalin kemitraan. Struktur organisasi merupakan rancangan sistem dari pemimpin organisasi untuk menentukan mengenai apa yang akan dilakukan individu-individu dan kelompok-kelompok tersebut dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Struktur kepengurusan berjalan dengan semestinya. Peran kepala desa Ketapanrame juga sangat penting dalam pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran yaitu sebagai fasilitator serta penggerak lembaga-lembaga seperti RT, RW, BPD dan tokoh agama untuk bekerja sama dalam mengembangkan unit usaha. Kepala Desa juga berhasil untuk menambah keikutsertaan masyarakat di beragam proses pengambilan keputusan. Kepala desa Ketapanrame bisa memberi kesempatan untuk banyak pihak berpartisipasi mulai dari menyusun Wisata Ghanjaran. Kepala Desa Ketapanrame bersama BUMDes Mutiara Welirang juga melakukan identifikasi terhadap berbagai peluang dalam pengembangan unit usaha desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain berperan sebagai pengelola unit usaha desa, BUMDes Mutiara Welirang juga bekerja sama dengan kelompok masyarakat yang bernama KUB Taman Ghanjaran. KUB Taman Ghanjaran merupakan wadah masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan usaha secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame.

Keberadaan kelompok masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan desa, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi di kawasan wisata. Melalui pengembangan Wisata Taman Ghanjaran, masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung sebagai pelaku usaha, baik dalam sektor kuliner, jasa, maupun pengelolaan fasilitas pendukung wisata. Kehadiran wisata ini secara tidak langsung mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi warga Desa Ketapanrame. Namun, dalam proses pengelolaannya masih terdapat berbagai dinamika dan kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha maupun pihak pengelola wisata. Persaingan dengan destinasi wisata lain di Kecamatan Trawas, perubahan minat pengunjung, serta perlunya inovasi dan pengembangan fasilitas wisata menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh BUMDes Mutiara Welirang sebagai pengelola utama wisata.

Berdasarkan data jumlah pengunjung Wisata Taman Ghanjaran tahun 2020–2023 diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung, khususnya pada tahun 2023 yang mengalami penurunan cukup signifikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi BUMDes dalam mempertahankan daya tarik wisata agar tetap mampu menarik minat wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi pengembangan yang mampu mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Strategi tersebut dilakukan melalui pengembangan fasilitas penunjang wisata, penambahan wahana baru, pemasaran wisata, penguatan kelembagaan organisasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Melihat berbagai kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Mutiara Welirang dalam mengelola Wisata Taman Ghanjaran. Kajian ini penting untuk memahami potensi, hambatan, serta upaya pengembangan yang dilakukan guna mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan wisata desa berbasis BUMDes. Penelitian ini berfokus pada strategi BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat kita rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata di desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto ?

1.3 Tujuan Penelitian

6 Berdasarkan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini: Mendeskripsikan dan Menganalisis strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pengembangan desa wisata di desa Ketapanrame, Kecamatan trawas, Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi desa dan pengelolaan desa wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Desa : Penelitian ini memberikan gambaran bagi pelaku usaha di sekitar Taman Ghanjaran mengenai posisi usaha mereka saat ini, kekurangan yang perlu diperbaiki, serta potensi usaha yang dapat dikembangkan. Dengan demikian, mereka dapat merencanakan langkah-langkah pengembangan usaha secara lebih tepat dan terarah.
2. Bagi Pengelola atau Pemerintah Daerah/BUMDes : Penelitian ini memberikan masukan kepada pengelola wisata atau pemerintah desa/Kecamatan melalui BUMDes tentang kondisi aktual Masyarakat desa di kawasan wisata Taman Ghanjaran. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan.
3. Bagi Akademisi : Penelitian ini menambah kontribusi ilmiah (S-P-O) dalam kajian pemberdayaan pelaku bisnis berbasis desa wisata (K). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengembangan usaha masyarakat desa di kawasan wisata serupa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil Ketapanrame

Desa Ketapanrame merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Lokasi Desa Ketapanrame dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Denah Lokasi Desa Ketapanrame



Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Nama “Ketapanrame” berasal dari dua kata, yaitu “petapaan” dan “rame” yang memiliki arti pertapaan yang ramai. Nama tersebut berasal dari peristiwa pada masa dahulu ketika banyak orang melakukan pertapaan di wilayah lereng Gunung Welirang dan Gunung Arjuno yang dianggap sebagai tempat keramat untuk melakukan meditasi yang mengasah ilmu kanuragan. Semakin banyak orang yang bertapa dan menetap di wilayah tersebut, maka terbentuklah suatu pemukiman yang kemudian dikenal dengan nama Ketapanrame. Secara geografis, Desa Ketapanrame terletak di wilayah pegunungan dengan ketinggian sekitar 700-1200 mdpl dan memiliki suhu rata-rata sekitar 20 derajat celcius. Kondisi geografis tersebut menjadikan Desa Ketapanrame memiliki udara sejuk serta potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan, khususnya pada sektor pertanian dan pariwisata. Desa Ketapanrame terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Ketapanrame, Dusun Sukorame, dan Dusun Slepi. Adapun batas wilayah Desa Ketapanrame meliputi Desa Trawas di sebelah barat, Kabupaten Pasuruan di sebelah timur, Desa Kesiman di sebelah utara, serta kawasan perhutani di sebelah selatan. Desa Ketapanrame memiliki luas wilayah perdesaan sekitar 345,642 hektar yang didukung dengan kawasan hutan konservasi dan hutan produksi. Letak desa berada di kawasan pegunungan menjadikan tanah di wilayah tersebut cukup subur sehingga cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah-buahan, serta tanaman perkebunan lainnya. Kondisi

alam yang masih asri juga menjadi daya tarik tersendiri dalam dukungan perkembangan desa wisata di Desa Ketapanrame (Ketapanrame & Trawas, n.d.2025).

Berdasarkan data tahun 2025, jumlah penduduk Desa Ketapanrame mencapai 5.648 jiwa dengan jumlah kepala sebanyak 1.988 KK yang tersebar di tiga dusun dengan total 43 RT dan 16 RW. Sebagian masyarakat Desa Ketapanrame bermata pencaharian pada sektor pariwisata yang berkembang di wilayah desa. Meskipun memiliki potensi alam dan sumber daya yang cukup besar, Desa ketapanrame sebelum masih menghadapi berbagai permasalahan pembangun. Beberapa permasalahan tersebut meliputi rendahnya pendapatan masyarakat, terbatasnya akses kesehatan, belum meratanya layanan air bersih, permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, tingginya angka pengangguran, serta rendahnya Pendapatan Asli Desa (PAD). Selain itu, masyarakat yang memilih bekerja di luar daerah karena keterbatasannya lapangan pekerja di desa. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah Desa Ketapanrame menerapkan strategi pembangunan melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Strategi tersebut dilakukan dengan memberikan pengelolaan aset desa kepada BUMDes untuk dimanfaatkan dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat desa. Pemerintah desa juga melibatkan masyarakat dalam setiap program pembangunan desa melalui unit-unit usaha BUMDes dengan model kemitraan bersama masyarakat (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025).

1.1.1.2 Profil BUMDes Mutiara Welirang

1. Gambaran umum BUMDes

BUMDes adalah usaha milik desa yang dibentuk untuk mengelola potensi desa, termasuk sumber daya alam, peluang sosial, dan kesempatan ekonomi lainnya, supaya bisa meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Tergantung kebutuhan desa, BUMDes bisa berupa Perseroan Terbatas (PT), koperasi, atau jenis usaha lainnya. Uang yang didapat dari kegiatan bisnis BUMDes bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan desa. Keberadaan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta memperluas kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat. Tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, memperkuat kemandirian ekonomi desa, dan memperluas peluang kerja serta usaha bagi komunitas. Selain itu, BUMDes mendukung pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Untuk mendorong perkembangan BUMDes, pemerintah juga menyediakan akses pasar, bantuan keuangan, dan pelatihan. Dengan mengelola potensi lokal, keberadaan BUMDes diharapkan menjadi pemicu bagi perekonomian desa. Selain berorientasi pada keuntungan, BUMDes juga memiliki tujuan sosial dengan mempromosikan pembangunan desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes memerlukan partisipasi masyarakat serta dukungan dari pemerintah desa agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara optimal.

Pemerintah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengelola sumber daya dan potensi desa agar kesejahteraan masyarakat meningkat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa BUMDes dibentuk untuk meningkatkan ekonomi desa melalui usaha yang dikelola secara mandiri dan gotong royong oleh warga desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur juga dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dengan cara-cara berikut:

- Komunitas desa menciptakan dan mengawasi bumdes, yang merupakan organisasi komersial.
- Dengan mengelola sumber daya alam desa, potensi sosial, dan potensi ekonomi, Bumdes bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

- c) Tergantung pada kebutuhan masyarakat, Bumdes bisa berupa Perseroan Terbatas (PT), koperasi, atau struktur komersial lainnya.
- d) Bumdes berhak atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam desa serta sumber daya lokal lainnya.
- e) Bumdes bisa terlibat dalam usaha ekonomi menguntungkan di berbagai bidang, termasuk pariwisata, peternakan, perikanan, pertanian, dan kerajinan.
- f) Bumdes juga bisa menjalankan kegiatan komersial yang tidak menghasilkan laba, seperti membersihkan lingkungan dan menyediakan layanan publik. Pemerintah memberikan dukungan dan fasilitasi bagi Bumdes dalam hal pelatihan, pengembangan kapasitas, akses ke pasar, dan bantuan modal.
- g) Pemerintah juga memberikan insentif bagi Bumdes yang berkontribusi dalam pembangunan desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah.

BUMDes Mutiara Welirang merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. BUMDes ini dibentuk sebagai upaya pemerintah desa dalam mengelola potensi desa guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, BUMDes Mutiara Welirang mengembangkan beberapa unit usaha, salah satunya pengelolaan kawasan wisata Taman Ghanjaran yang menjadi daya tarik wisata di Desa Ketapanrame.

2. Visi dan Misi

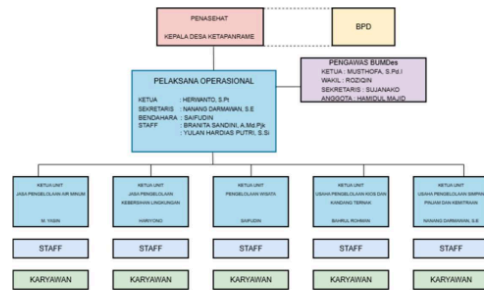
Visi BUMDes Mutiara Welirang adalah “Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Pemberdayaan Perekonomian dan Peningkatan Layanan Dasar Masyarakat Desa” Visi tersebut menggambarkan upaya BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi desa dan peningkatan pelayanan masyarakat secara berkelanjutan. Untuk mewujudkannya, BUMDes memiliki beberapa misi, yaitu :

- a) Menciptakan lapangan pekerjaan
- b) Memberikan pelayanan yang maksimal
- c) Menggali potensi untuk di daya gunakan
- d) Membuka pola wira usaha masyarakat

Misi tersebut menggambarkan upaya BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan potensi desa, serta pemberdayaan masyarakat dalam bidang usaha dan ekonomi. Selain itu, misi tersebut juga menunjukkan komitmen BUMDes untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa melalui pengelolaan unit usaha dan pelayanan desa yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan adanya misi tersebut, BUMDes diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi desa.

BUMDes ini dibentuk sebagai upaya pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan potensi desa dan pengembangan unit usaha berbasis masyarakat. Keberadaan BUMDes Mutiara Welirang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dalam perkembangannya, BUMDes Mutiara Welirang mengelola berbagai unit usaha yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat, pengelolaan lingkungan, pengembangan wisata desa, serta usaha ekonomi masyarakat. Pengelolaan unit usaha tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa melalui sistem kemitraan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keberadaan BUMDes juga menjadi salah satu pendukung berkembangnya sektor pariwisata di Desa Ketapanrame, khususnya pada kawasan wisata Taman Ghanjaran.

3. Struktur kepengurusan



2
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDes Mutiara Welirang
Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Melalui struktur kepengurusan tersebut, BUMDes Mutiara Welirang menjalankan berbagai program dan unit usaha yang bertujuan untuk mendukung pelayanan masyarakat serta meningkatkan perekonomian desa. Setiap unit usaha dikelola oleh pengurus dan masyarakat yang memiliki peran masing-masing sesuai bidang usaha yang dijalankan. BUMDes Mutiara Welirang mengelola berbagai unit usaha yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat, pengembangan ekonomi, dan sektor pariwisata desa. Salah satu unit usaha unggulan yang dikelola adalah Desa Wisata Taman Ghanjaran yang berada di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Selain pengelolaan wisata, BUMDes Mutiara Welirang juga menjalankan beberapa unit usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian desa.

4. Unit Usaha

BUMDes Mutiara Welirang memiliki beberapa unit usaha yang dikelola untuk mendukung pelayanan masyarakat serta meningkatkan perekonomian desa. Unit usaha tersebut bergerak di berbagai bidang, seperti pengelolaan wisata, pelayanan masyarakat, dan usaha ekonomi lainnya. Adapun unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.3 Unit Usaha

Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

- 8
a) Pengelolaan Air Minum Desa : unit ini bergerak di bidang pengelolaan dan distribusi air bersih untuk kebutuhan air minum masyarakat pedesaan, kawasan pervilaan dan usaha masyarakat dengan jumlah sambungan 2.478 konsumen

- b) Pengelolaan ⁸Kebersihan Lingkungan : unit ini bergerak di bidang pengelolaan ⁸sampah dari masyarakat beserta proses pemilahan sampah melalui TPS 3R Desa dengan jumlah mitra 1.571 konsumen.
- c) Permodalan dan Kemitraan : unit ini memberikan pinjaman modal tanpa bunga, kerjasama pengelolaan wahana wisata dengan perhutani (parkir, spot wisata, warung) dan kerjasama pengelolaan wisata dengan kelompok masyarakat.
- d) ⁸Pengelolaan Kios dan Kandang Ternak : unit ini mengelola kios/stand yang berada di lahan Tanah Kas Desa (TKD) yang digunakan untuk usaha perdagangan dan kandang ternak ⁸padu dengan jumlah 73 kandang ternak dan 36 kios.
- e) ⁸Pengelolaan Wisata Desa : unit ini mengelola potensi wisata yang ada di desa dengan kegiatan usaha yaitu, pengelolaan pujasera wahana, pengelolaan parkir, pengelolaan ⁸poten, paket edukasi pertanian dan outbond, homestay, dan paket wisata lainnya.

Dalam ⁸pengelolaan unit usahanya, BUMDes Mutiara Welirang menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui ²²peran kemitraan dan partisipasi masyarakat desa. Masyarakat Desa Ketapanrame diberikan kesempatan untuk ⁴⁵terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes. Keterlibatan tersebut tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam mendukung pengembangan usaha desa dan sektor pariwisata. Keterlibatan masyarakat dapat dilihat melalui partisipasi masyarakat sebagai pedagang di kawasan wisata, pengelolaan homestay, pengelolaan parkir, pengelolaan kios dan kandang ternak, pelaku UMKM, kelompok tani, hingga kelompok pengelola wisata desa. Masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan pelayanan masyarakat seperti pengelolaan air bersih dan pengelolaan kebersihan lingkungan desa. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi sekaligus mendukung pengembangan potensi desa secara bersama-sama.

Berdasarkan data tahun 2025, BUMDes Mutiara Welirang telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 178 orang dari berbagai unit usaha yang dikelola. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam usaha BUMDes mencapai 61,7% dari total kepala keluarga di Desa Ketapanrame (Ketapanrame & Trawas, n.d.). Tingginya keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mengedepankan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes, pemerintah desa berharap mampu menciptakan lapangan pekerja baru, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame. Keberadaan BUMDes juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan manfaat potensi desa, khususnya pada sektor pariwisata yang terus berkembang di Desa Ketapanrame.

5. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pengelolaan berbagai unit usaha oleh BUMDes Mutiara Welirang tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga menghasilkan pendapatan usaha yang dikelola melalui pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

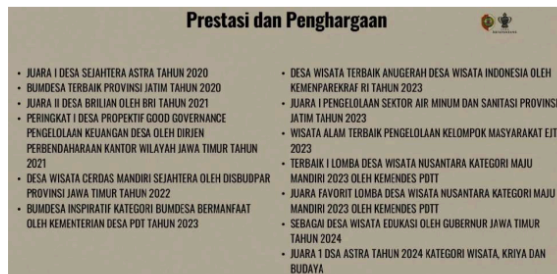


Gambar 4.4 Unit Usaha
Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Berdasarkan gambar di atas, alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) BUMDes Mutiara Welirang dibagi ke dalam beberapa sektor, yaitu PAD Desa sebesar 20%, operasional BUMDes sebesar 25%, dana sosial sebesar 5%, dana pengembangan sebesar 40%, dan dana cadangan sebesar 10%. Pembagian SHU tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuntungan BUMDes tidak hanya difokuskan pada operasional usaha, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Alokasi dana pengembangan yang mencapai 40% menunjukkan adanya komitmen BUMDes dalam mengembangkan unit usaha dan meningkatkan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan. Adanya alokasi untuk PAD Desa juga menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa. Dana sosial digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial dan bantuan masyarakat desa.

6. Prestasi dan Penghargaan

BUMDes Mutiara Welirang juga dibuktikan melalui berbagai prestasi dan penghargaan yang diperoleh baik di tingkat daerah maupun nasional. BUMDes Mutiara Welirang pernah memperoleh penghargaan sebagai BUMDes terbaik Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 serta BUMDes Inspiratif kategori BUMDes bermanfaat oleh Kementerian Desa PDT tahun 2023. Desa Ketapaname juga memperoleh penghargaan sebagai Desa Wisata Terbaik dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2023. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes dan sektor pariwisata di Desa Ketapaname berkembang cukup baik dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.



Gambar 4.5 Prestasi dan Penghargaan BUMDes Mutiara Welirang
Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Berbagai prestasi dan penghargaan yang di peroleh menunjukan bahwa pengelolaan BUMDes Mutiara Welirang berkembang cukup baik dalam mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari pengembangan unit usaha yang dikelola, tetapi juga dari peningkatannya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa serta berkembangnya sektor pariwisata di Desa Ketapanrame. Melalui pengelolaan BUMDes, pemerintah desa berupaya memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah satu sektor yang memiliki perkembangan cukup pesat adalah sektor pariwisata desa yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan melalui pengelolaan berbagai fasilitas dan potensi wisata yang berada di Desa Ketapanrame. Keberadaan wisata desa tersebut tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Salah satu destinasi yang menjadi unggulan BUMDes Mutiara Welirang adalah Wisata Taman Ghanjaran yang berada di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Wisata tersebut menjadi salah satu pusat aktivitas wisata masyarakat dan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata desa serta peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

1.1.1.3 Profil Taman Ghanjaran

Desa Ketapanrame, yang terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, baru-baru ini mulai menarik perhatian publik setelah lama menjadi desa yang sama sekali tidak dikenal. Desa Ketapanrame telah mengalami banyak perbaikan berkat pengembangan desa wisata yang dipelopori oleh warga setempat. Salah satu daya tarik utama Desa Ketapanrame adalah keberadaan Taman Ghanjaran sebagai tujuan wisata utama. Taman Ghanjaran semakin populer, tapi pengembangan tempat wisata ini punya cerita menarik di baliknya. Taman Ghanjaran awalnya dibangun secara mandiri oleh warga menggunakan tenaga, ide, sumber daya, dan kekayaan alam mereka. Desa Ketapanrame secara geografis sangat ideal untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Komunitas ini, yang membentang seluas 345.000 hektar dan berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut, memiliki pemandangan alam yang menakjubkan. Selain itu, komunitas ini terletak di antara Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan, dua gunung yang menjulang tinggi. Warga Desa Ketapanrame juga sangat produktif. Hampir semua dari mereka bekerja sebagai petani setiap hari di sawah atau ladang, dan sebagian lainnya bahkan bekerja di kantor pemerintah atau swasta. Kepala desa, H Zainul Arifin S.E., kemudian termotivasi oleh dua hal ini untuk membangun Taman Ghanjaran dengan menggabungkan keindahan alam desa dengan kerja keras luar biasa dari warganya.

Kepala Desa berusaha menciptakan destinasi wisata yang ideal dengan meminta bantuan dari setiap warga Ketapanrame. Sekitar 400 rumah bersedia menyumbang hingga 10 juta rupiah masing-masing saat penggalangan dana awal, dan pada akhirnya mereka berhasil mengumpulkan 4 miliar rupiah. Sepuluh persen dari keuntungan dari atraksi tersebut diberikan kepada setiap warga yang menjadi investor. Banyaknya pengunjung dari seluruh dunia membuktikan keberhasilan desa ini dalam menciptakan Taman Ghanjaran. Ekonomi desa pun langsung diuntungkan dari hal ini, dan Taman Ghanjaran berhasil bertahan dari wabah Covid-19 yang melanda Indonesia saat itu. Perpaduan antara potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) adalah strategi Desa Ketapanrame dalam mengembangkan peluang yang mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat. Warga desa yang rajin dan giat dalam bekerja juga turut menjadi faktor pendukung suksesnya pendirian Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame.

Pihak eksternal dari sektor publik dan korporat juga dilibatkan dalam pembangunan Taman Ghanjaran. Misalnya, dosen dan mahasiswa Universitas Surabaya (Ubya) memberikan dukungan untuk pendirian awal Desa Ketapanrame pada 2019. Astra ikut terlibat tiga tahun setelah Ubya memimpin, untuk

membantu menyelesaikan infrastruktur, fasilitas, dan sumber daya manusia yang masih kurang di Desa Ketapanrame. Sebuah desa wisata harus punya fasilitas yang memadai agar kenyamanan dan kepuasan pengunjungnya terjamin. Desa Ketapanrame bisa kedatangan hingga 5.000 pengunjung dalam sebulan. Angka yang lumayan untuk sebuah tempat wisata yang dibangun secara mandiri dari nol menggunakan sumber daya lokal sepenuhnya. Warga desa kemudian memanfaatkan kesempatan ini untuk membuat Taman Ghanjaran, sebuah destinasi wisata yang bisa meningkatkan ekonomi desa dan kualitas hidup warganya. Sejak dibangun sukses pada 2018, taman wisata ini telah meraih banyak penghargaan dari berbagai organisasi, termasuk Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Gambar 4.6 Wisata Taman Ghanjaran



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026.

Wisata Taman Ghanjaran menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup diminati oleh masyarakat karena menawarkan konsep wisata keluarga dengan suasana alam pegunungan yang sejuk dan nyaman. Selain memiliki pemandangan alam yang menarik, wisata ini juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung, pusat kuliner area bersantai, serta berbagai wahana permainan yang dapat dinikmati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Keberadaan Wisata Taman Ghanjaran ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata di Desa Ketapanrame, tetapi juga memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Berkembangnya wisata tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat melalui kegiatan perdagangan, UMKM, jasa parkir, penyewaan wahana. Pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat desa juga menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata di Desa Ketapanrame.

Daya tarik utama Wisata Taman Ghanjaran terletak pada berbagai wahana permainan yang dapat dinikmati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai wahana yang tersedia diantaranya mobil mini, bianglala, scooter, motor mini, kuda-kudaan, ATV, perahu naga, kereta jalan, odong-odong, carousel, swinger, playground, pontang-panting, tagada rider, serta wahana sinema 9 dimensi. Selain itu, tersedia

juga area playground yang menjadi salah satu fasilitas bermain bagi anak-anak. Keberagaman wahana tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Taman Ghanjaran. Selain menyediakan berbagai wahana permainan, Wisata Taman Ghanjaran juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area parkir, pusat kuliner, tempat duduk pengunjung, toilet, mushola, serta area bersantai dengan pemandangan pegunungan.

Kondisi lingkungan wisata yang berada di kawasan pegunungan dengan udara yang sejuk menjadi salah satu faktor yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam pengelolaannya, pengunjung yang datang ke Wisata Taman Ghanjaran dikenakan biaya parkir kendaraan dengan nominal Rp3000 untuk parkir motor dan Rp6000 untuk parkir Mobil, sedangkan untuk menikmati wahana permainan pengunjung perlu membeli tiket sesuai jenis wahana yang digunakan. Selain tiket satuan, pengelola juga menyediakan paket wisata untuk anak-anak maupun dewasa pada hari kerja dan akhir pekan. Penyediaan berbagai pilihan wahana dan paket wisata tersebut menjadi salah satu strategi pengelola dalam menarik minat pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata Taman Ghanjaran. Adapun beberapa wahana permainan yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.6 Wahana Permainan Wisata Taman Ghanjaran



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Dalam pengelolaannya, pengunjung yang datang ke Wisata Taman Ghanjaran dikenakan biaya parkir kendaraan, namun biaya tersebut belum termasuk tiket untuk menikmati berbagai wahana permainan yang tersedia. Untuk wahana kereta jalan dan odong-odong, pengunjung dikenakan biaya tiket sebesar Rp5.000. untuk menikmati wahana sinema 9 dimensi, carousel, swinger, playground, pontang-panting, tagada rider, dan bianglala, pengunjung dikenakan biaya tiket sebesar Rp10.000 untuk setiap wahana. sedangkan, untuk bioskop VR Rp15.000. Sky Bike dan Bom-Bom Car Rp20.000. Selain tiket satuan, pengelola Wisata Taman Ghanjaran juga menyediakan paket wisata bagi anak-anak maupun dewasa pada hari kerja dan akhir pekan. Paket wisata tersebut terdiri dari Paket Anak Weekday sebesar Rp30.000, Paket Anak Weekend sebesar Rp40.000, Paket Dewasa Weekday sebesar Rp55.000, dan Paket Dewsa Weekend sebesar Rp65.000.

Penyediaan berbagai pilihan tiket dan paket wisata tersebut menjadi salah satu strategi pengelola dalam menarik minat pengunjung untuk datang ke Wisata Taman Ghanjaran. Wisata Taman Ghanjaran beroperasi setiap hari mulai pukul 10.00 hingga 21.00 WIB. Selain menyediakan berbagai wahana permainan, wisata ini juga dilengkapi dengan fasilitas umum seperti toilet, mushola, area parkir yang luas, kursi taman, serta area pujasera yang menyediakan berbagai makanan dan minuman bagi pengunjung. Berbagai wahana permainan, fasilitas wisata, serta area pujasera yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran menjadi salah satu faktor yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan wisata tersebut turut memberikan pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan yang datang setiap tahunnya. Data jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Taman Ghanjaran diperoleh berdasarkan jumlah kendaraan parkir yang masuk ke kawasan wisata. Hal tersebut dikarenakan Wisata Taman Ghanjaran tidak menerapkan tiket masuk utama, sehingga data pengunjung dilihat dari jumlah kendaraan yang masuk ke area wisata. Adapun data kendaraan pengunjung Wisata Taman Ghanjaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Kendaraan Pengunjung Taman Ghanjaran Tahun 2020 – 2025

No	Tahun	Jumlah Kendaraan Pengunjung
1	2020	144.851
2	2021	359.889
3	2022	320.982
4	2023	162.954
5	2024	93.853
6	2025	71.352

Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Berdasarkan tabel data kendaraan pengunjung wisata Taman Ghanjaran tahun 2020–2025 terlihat bahwa jumlah kunjungan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 jumlah kendaraan pengunjung mengalami peningkatan hingga mencapai 359.889 kendaraan. Akan tetapi, pada tahun 2022 hingga 2025 jumlah kendaraan pengunjung terus mengalami penurunan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 320.982 kendaraan, tahun 2023 sebanyak 162.954 kendaraan, tahun 2024 sebanyak 93.853 kendaraan, dan tahun 2025 sebanyak 71.352 kendaraan. Data tersebut diperoleh dari jumlah kendaraan parkir yang masuk ke kawasan wisata Taman Ghanjaran, karena wisata ini tidak menerapkan tiket masuk utama sehingga data pengunjung dilihat berdasarkan kendaraan yang masuk ke area wisata. Sehingga, BUMDes Ketapanrame selaku yang bertanggung jawab untuk mengelola Wisata Taman Ghanjaran berupaya melaksanakan strategi pengembangan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame.

4.1.2 Penyajian Data

Pada bagian ini ditampilkan rangkaian hasil penelitian mengenai “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Taman Ghanjaran Di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.” Data penelitian diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian di lapangan. Hasil penelitian ini menggambarkan berbagai strategi yang dilakukan BUMDes dalam mengembangkan Taman Ghanjaran sebagai desa wisata.

Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, baik terkait upaya pengembangan yang dilakukan, hambatan yang dihadapi, maupun kerja sama yang terjalin antara BUMDes dengan masyarakat serta pihak-pihak terkait dalam mendukung pengembangan desa wisata Taman Ghanjaran.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan, observasi secara langsung di lokasi penelitian, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan Taman Ghanjaran. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian guna mempermudah proses pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan pariwisata menurut Chris Cooper dkk. (1993) yang meliputi attraction (daya tarik), accessibility (aksesibilitas), amenities (fasilitas), dan ancillary services (kelembagaan pendukung). Keempat aspek tersebut digunakan untuk menganalisis kondisi pengembangan Desa Wisata Taman Ghanjaran yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan melalui analisis SWOT. Analisis dengan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan desa wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Setiap aspek dalam konsep 4A dijelaskan secara sistematis untuk melihat bagaimana strategi BUMDes Mutiara Welirang dalam mengembangkan Taman Ghanjaran sebagai desa wisata. Pembahasan dilakukan dengan melihat kondisi daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta kelembagaan dan promosi yang dilakukan dalam mendukung pengembangan wisata. Uraian dalam penelitian ini juga menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Data yang diperoleh berasal dari pihak BUMDes, pengelola wisata, pelaku UMKM, serta beberapa pengunjung yang terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata Taman Ghanjaran. Hasil wawancara dan temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata. Adapun hasil dari proses wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada uraian berikut:

1.1.2 Attraction (Daya Tarik Wisata)

Dalam konsep 4A yang dikemukakan oleh Chris Cooper dkk., attraction atau daya tarik wisata menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan destinasi wisata. Daya tarik wisata merupakan hal yang dapat memengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung. Daya tarik tersebut tidak hanya berupa wahana wisata, tetapi juga suasana, kondisi lingkungan, serta berbagai kegiatan yang ada di kawasan wisata. Peneliti menganalisis daya tarik wisata yang terdapat di Taman Ghanjaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi BUMDes Mutiara Welirang dalam mengembangkan daya tarik wisata guna meningkatkan minat pengunjung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Taman Ghanjaran memiliki beberapa daya tarik wisata yang menjadi minat pengunjung, seperti wahana permainan, area kuliner, tempat bersantai, serta pemandangan alam yang berada di sekitar kawasan wisata. Keberadaan berbagai fasilitas tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan BUMDes Mutiara Welirang untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Taman Ghanjaran.

Pengembangan daya tarik wisata dilakukan dengan menambah beberapa wahana permainan dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada agar pengunjung merasa nyaman saat berwisata. Meskipun memiliki berbagai daya tarik wisata, berdasarkan hasil observasi peneliti jumlah pengunjung di Taman Ghanjaran cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut juga disampaikan oleh beberapa informan yang menyebutkan bahwa minat pengunjung mulai berkurang karena wahana yang

tersedia belum banyak mengalami pembaruan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Ketua BUMDes Mutiara Welirang, pengembangan daya tarik wisata masih terus dilakukan melalui perbaikan fasilitas dan penambahan beberapa wahana wisata guna meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke Taman Ghanjaran. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Pak Hermanto selaku Ketua BUMDes yang menyebutkan sebagai berikut :

“Bahwasanya Desa Ketapanrame khususnya di Wisata Taman Ghanjaran ini hawanya dingin, topografinya hampir sama dengan wilayah Batu. Taman Ghanjaran merupakan wisata keluarga yang di dalamnya terdapat beberapa UMKM atau pujasera milik masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, BUMDes juga menyediakan wahana permainan dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk pengunjung. Untuk pengunjung saat ini mulai menurun sejak tahun 2024. Tahun 2021 akhir Covid itu puncaknya pengunjung, 2022 sangat puncak pengunjung, 2023 mulai ada penurunan pengunjung, 2024 penurunan tajam sekali dan 2025 mulai mendatar stabil. Pada tahun 2021 atau 2022 ini pengunjung mulai menurun dikarenakan banyak di sekitar Taman Ghanjaran ini membuat destinasi yang hampir sama, jadi ada persaingan. Pengunjung kalau main di sini rata-rata tidak hanya di satu tujuan melainkan banyak tujuan.” (Wawancara dilakukan pada 5 Mei 2026)

Taman Ghanjaran memiliki beberapa daya tarik wisata yang menjadi minat pengunjung. Daya tarik tersebut dapat dilihat dari kondisi alam di kawasan wisata yang memiliki suasana sejuk dan pemandangan yang mendukung kegiatan wisata keluarga. Selain itu, keberadaan area pujasera yang diisi oleh beberapa UMKM masyarakat sekitar juga menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung karena menyediakan berbagai makanan dan minuman yang dapat dinikmati saat berwisata. Taman Ghanjaran juga menyediakan berbagai wahana permainan serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai daya tarik tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan BUMDes Mutiara Welirang dalam menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Taman Ghanjaran. Keberadaan wahana permainan, area bersantai, serta fasilitas pendukung lainnya dinilai mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung saat berada di kawasan wisata. Selain sebagai tempat wisata keluarga, Taman Ghanjaran juga menjadi salah satu tempat yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas usaha melalui keberadaan UMKM di area wisata. Seiring berkembangnya destinasi wisata lain di wilayah Kecamatan Trawas, jumlah pengunjung Taman Ghanjaran mulai mengalami penurunan akibat adanya persaingan antar destinasi wisata yang memiliki konsep serupa. Pernyataan tersebut di dukung oleh data jumlah pengunjung Wisata Taman Ghanjaran yang di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Kendaraan Pengunjung Taman Ghanjaran Tahun 2020 – 2025

No	Tahun	Jumlah Kendaraan Pengunjung
1	2020	144.851

2	2021	359.889
3	2022	320.982
4	2023	162.954
5	2024	93.853
6	2025	71.352

Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, penurunan jumlah pengunjung mulai terlihat sejak tahun 2023 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2024 hingga tahun 2025. Pernyataan tersebut didukung oleh data jumlah kendaraan pengunjung Wisata Taman Ghanjaran yang disajikan pada Tabel 4.1. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah kendaraan pengunjung mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga tahun 2025. Jumlah kendaraan pengunjung meningkat dari 144.851 kendaraan pada tahun 2020 menjadi 359.889 kendaraan pada tahun 2021. Pada tahun 2022 jumlah kendaraan pengunjung masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 320.982 kendaraan. Namun, pada tahun 2023 jumlah kendaraan pengunjung mulai mengalami penurunan menjadi 162.954 kendaraan. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2024 menjadi 93.853 kendaraan dan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 71.352 kendaraan. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah mencapai puncak kunjungan pada tahun 2021 dan 2022, jumlah pengunjung Wisata Taman Ghanjaran mengalami tren penurunan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa munculnya berbagai destinasi wisata baru di kawasan Trawas menyebabkan meningkatnya persaingan antar objek wisata. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan daya tarik wisata, peningkatan kualitas fasilitas, serta inovasi wahana wisata agar Taman Ghanjaran tetap mampu menarik minat wisatawan dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Selain pihak BUMDes Majiara Welirang, Kepala Desa Ketapanrame juga menyampaikan bahwa keberadaan Taman Ghanjaran menjadi salah satu daya tarik wisata yang dimiliki Desa Ketapanrame. Menurut beliau, pengembangan wisata yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga mendukung perkembangan desa wisata di Desa Ketapanrame. Hal ini dijelaskan oleh Pak Zainul Arifin selaku Kepala Desa yang menyebutkan sebagai berikut:

“Dalam melakukan strategi dan memanfaatkan tanah-tanah kas desa yang dulu digunakan untuk kepentingan perangkat desa dan kepala desa lalu diserahkan pengelolaannya kepada BUMDes sebagai modal pengembangan usaha. Dan beliau juga menyatakan bahwa tidak semua desa seperti ini, itu salah satu keunggulan dengan adanya modal cukup berupa aset desa yang bisa dikelola oleh BUMDes. BUMDes mampu bergerak dengan baik sehingga di Desa Wisata Ketapanrame semua destinasi yang dibangun berada di lahan tanah kas desa. Untuk kunjungan wisata di ketapanrame khususnya di Taman Ghanjaran itu menurut beliau sejak 2022 itu sempat ada kenaikan pengunjung sedangkan 2023 sampai dengan saat ini 2026 turun. Puncak kenaikan pengunjung di desa Ketapanrame sejak tahun 2022 sampai dengan 2023, sedangkan 2024 agak menurun dan 2025 juga agak turun. Untuk mengatasi penurunan tersebut kita mau menginovasi lagi, membangun lagi, sehingga bisa menata lagi menjadi lebih

baik harapannya tidak semakin menurun tetapi setidaknya masih bisa bertahan.”
(Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut keberadaan aset desa yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Ketapanrame. Pemanfaatan tanah kas desa memberikan kemudahan bagi BUMDes dalam mengembangkan berbagai fasilitas, wahana permainan, serta area usaha yang mendukung kegiatan wisata di Taman Ghanjaran. Pengelolaan tanah kas desa juga menunjukkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan BUMDes dalam mendukung pengembangan desa wisata. Keberadaan aset desa tersebut menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki Desa Ketapanrame karena dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai modal pengembangan wisata. Dengan adanya dukungan aset desa, BUMDes memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan pengembangan wisata secara berkelanjutan sehingga dapat mempertahankan keberadaan Taman Ghanjaran sebagai salah satu destinasi wisata di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Kepala Desa Ketapanrame juga menyampaikan bahwa jumlah kunjungan wisata di Taman Ghanjaran mulai mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pernyataan tersebut sejalan dengan data jumlah kendaraan pengunjung yang telah disajikan pada Tabel 4.1 Berdasarkan data tersebut, jumlah kendaraan pengunjung mengalami penurunan dari 320.982 kendaraan pada tahun 2022 menjadi 162.954 kendaraan pada tahun 2023, kemudian kembali menurun menjadi 93.853 kendaraan pada tahun 2024 dan 71.352 kendaraan pada tahun 2025. Penurunan tersebut terjadi setelah sebelumnya Taman Ghanjaran sempat mengalami peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2022 hingga 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persaingan antar destinasi wisata di wilayah Kecamatan Trawas semakin meningkat sehingga pengelola wisata perlu melakukan berbagai upaya pengembangan agar tetap mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa inovasi dan pengembangan wisata masih perlu dilakukan agar daya tarik wisata Taman Ghanjaran tetap mampu menarik minat pengunjung. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui penataan kembali kawasan wisata serta pembangunan fasilitas dan daya tarik wisata baru guna mempertahankan keberadaan Taman Ghanjaran sebagai salah satu destinasi wisata di Kecamatan Trawas. Pengembangan wisata juga diperlukan agar Taman Ghanjaran mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang memiliki konsep serupa di wilayah sekitar. Selain pihak pengelola dan pemerintah desa, pengunjung juga menilai bahwa Taman Ghanjaran memiliki suasana yang sejuk dan cocok untuk tempat wisata keluarga. Keberadaan wahana permainan, area kuliner, serta pemandangan alam menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung yang datang ke Taman Ghanjaran. Mas Zaen salah satu pengunjung menyebutkan sebagai berikut :

”Bahwa mas zaen ini tertarik di wisata Taman Ghanjaran ini karena udara di surabaya panas, tidak seperti di Trawas ini yang hawanya dingin, suasana juga sejuk, dan untuk daya tarik disini beliau tertarik di kulinernya karena kuliner disini cukup banyak selain itu di area tempat makan dan sekitar juga cukup nyaman. Di wisata ini juga cukup bersih bikin nyaman buat yang lagi berwisata bersama keluarga. Untuk tempat favorit di bagian tamannya karena fasilitas yang ada di Taman Ghanjaran cukup memadai untuk beristirahat (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa suasana yang sejuk menjadi salah satu daya tarik utama Wisata Taman Ghanjaran bagi pengunjung. Kondisi alam yang berada di kawasan Trawas memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berasal dari daerah dengan suhu udara yang lebih panas.

Selain itu, keberadaan area kuliner yang beragam, kebersihan kawasan wisata, serta fasilitas yang memadai juga menjadi faktor yang mendorong wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas seperti taman, tempat duduk, dan area istirahat dinilai mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang bersama keluarga. Pendapat serupa juga dirasakan oleh Kak Dini yang menyebutkan bahwa:

“Sering berkunjung di Taman Ghanjaran karena tempatnya luas, mainan disini sudah cukup banyak cocok untuk anak-anak. Daya tarik utama yang dirasakan pengunjung di tempat permainannya banyak sama UMKM di sekitar Taman Ghanjaran ini menjual makanan yang enak, pengunjung juga menyatakan hawanya di sekitaran sini dingin karena mereka dari Mojosari yang dimana tempat mereka hawanya panas. Untuk parkir disini sangat luas tempat duduk juga banyak untuk karcis disini sudah sangat terjangkau. Karena kan disini itu cuma bayar parkir aja dengan harga segitu disini bisa menikmati udara sejuk terus bisa juga nemenin anak bermain, intinya cocok buat liburan keluarga dengan membayar segitu.” (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung menilai Wisata Taman Ghanjaran memiliki daya tarik yang cukup beragam. Daya tarik tersebut tidak hanya berasal dari kondisi alam yang sejuk, tetapi juga dari keberadaan wahana permainan, area kuliner yang dikelola UMKM, fasilitas pendukung yang memadai, serta biaya kunjungan yang relatif terjangkau. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan pengunjung memilih Taman Ghanjaran sebagai salah satu destinasi wisata keluarga di Kecamatan Tawas. Selain menjadi tempat wisata keluarga, keberadaan UMKM di kawasan Taman Ghanjaran juga menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung. Di area pujasera tersedia berbagai makanan dan minuman yang dapat dinikmati wisatawan saat berkunjung. Adanya UMKM tersebut tidak hanya membuat pengunjung lebih nyaman saat berwisata, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar kawasan wisata.

Tabel 4.2 Data UMKM di Wisata Taman Ghanjaran

No	Keterangan	Jumlah
1	Stand makanan dan minuman	16 stand
2	Penjual makanan	36 Orang

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 16 stand makanan dan minuman yang diisi oleh 36 pelaku usaha makanan. Keberadaan UMKM tersebut menunjukkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Hal tersebut disampaikan oleh kak Mita salah satu pelaku UMKM yang menyebutkan sebagai berikut:

“Setelah berjualan di kawasan wisata ini, pendapatan saya cukup meningkat dibanding sebelumnya. Apalagi saat akhir pekan atau hari libur, pengunjung yang datang ramai sehingga dagangan lebih cepat habis. Selain itu, tempat wisata ini juga membantu memperkenalkan usaha saya ke banyak orang, termasuk pengunjung dari luar daerah. Menurut saya wisata ini masih memiliki peluang yang besar untuk

berkembang karena lokasinya strategis dan suasanaanya juga nyaman untuk keluarga.” (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

¹⁵ Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa di kawasan Wisata Taman Ghanjaran terdapat 16 stand makanan dan minuman yang diisi oleh ²² pelaku usaha makanan. Keberadaan UMKM tersebut menunjukkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran ²² tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata keluarga, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa keberadaan ¹³² Wisata Taman Ghanjaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha, keberadaan UMKM juga menjadi salah satu pendukung daya tarik wisata. Area kuliner dan pujasera yang tersedia di kawasan wisata memberikan kenyamanan bagi pengunjung karena wisatawan dapat menikmati berbagai pilihan makanan dan minuman ²³ serta berwisata. Selain itu, suasana wisata yang sejuk serta lingkungan yang cocok untuk wisata keluarga ²³ menjadi faktor yang mendukung minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Ghanjaran. Dengan demikian, keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga turut mendukung pengembangan dan daya tarik Wisata Taman Ghanjaran.

1.1.2.2 Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility atau aksesibilitas merupakan kemudahan wisatawan dalam menjangkau suatu destinasi wisata. Aksesibilitas meliputi kondisi jalan, petunjuk arah, area parkir, serta kemudahan transportasi menuju lokasi wisata. Aksesibilitas yang baik dapat mendukung kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil observasi peneliti, akses menuju Taman Ghanjaran cukup mudah dijangkau oleh wisatawan karena lokasi wisata ¹⁰⁹ berada di pinggir jalan utama kawasan wisata Trawas. Kondisi jalan menuju lokasi wisata juga cukup baik sehingga memudahkan pengunjung untuk datang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Pak Hermanto selaku ketua BUMDes yang menyebutkan sebagai berikut:

“Kalau dari segi tempat parkir di Wisata Taman Ghanjaran ini sudah cukup memadai karena lahannya juga luas sehingga bisa menampung kendaraan pengunjung. Untuk harga karcis parkir sendiri juga masih cukup terjangkau, yaitu mulai dari Rp3.000 untuk motor dan Rp6.000 untuk mobil. Selain itu, lokasi wisata ini juga sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama sehingga pengunjung cukup mudah menemukan lokasi wisata Taman Ghanjaran. Menurut saya akses menuju wisata ini juga cukup mudah dijangkau baik oleh pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah.”
(Wawancara dilakukan pada 5 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa aksesibilitas di Taman Ghanjaran sudah cukup baik. Lokasi wisata yang ¹⁵⁴ berada di pinggir jalan memudahkan pengunjung untuk menemukan kawasan wisata Taman Ghanjaran. Selain itu, area parkir yang luas dan harga karcis parkir yang terjangkau juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi.

Gambar 4.7 Area Parkir Wisata Taman Ghanjaran



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar 4.7 menunjukkan area parkir Wisata Taman Ghanjaran yang cukup luas untuk menampung kendaraan pengunjung. Ketersediaan area parkir yang memadai menjadi salah satu faktor yang mendukung kemudahan akses wisatawan dalam berkunjung ke kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung saat berwisata di Taman Ghanjaran. Selain wawancara dari pihak Ketua BUMDes, Kepala Desa Ketapanrame juga menyampaikan bahwa lokasi Taman Ghanjaran dinilai cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi wisata. Hal tersebut juga didukung dengan keberadaan tanah kas desa yang berada di lokasi strategis dan dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan wisata. Hal ini disebutkan oleh Pak Zainul Arifin

"Untuk tanah bengkok yang ada di Ketapanrame ini memiliki lokasi yang cukup strategis sehingga sangat mendukung untuk pengembangan wisata. Lahan bengkok tersebut memang berada di kawasan yang mudah dijangkau dan berada di pinggir jalan raya sehingga cukup ideal digunakan sebagai lokasi wisata. Menurut saya, hal itu menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki Desa Ketapanrame karena tidak semua desa mempunyai tanah kas desa dengan lokasi yang strategis seperti ini. Dengan adanya tanah kas desa yang berada di pinggir jalan, BUMDes juga lebih mudah dalam mengembangkan destinasi wisata, termasuk Wisata Taman Ghanjaran, sehingga pengunjung lebih mudah menemukan dan mengakses lokasi wisata." (Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lokasi wisata yang strategis menjadi salah satu faktor pendukung aksesibilitas di Taman Ghanjaran. Keberadaan lokasi wisata yang berada di pinggir jalan raya memudahkan pengunjung dalam menjangkau kawasan wisata sehingga dapat mendukung kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Begitupun yang dirasakan oleh salah satu pengunjung Taman Ghanjaran yang menyatakan bahwa lokasi wisata cukup mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan utama. Selain kemudahan akses menuju lokasi wisata, keberadaan area parkir yang luas juga menjadi faktor pendukung yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama berwisata. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Zaen salah satu pengunjung yang menyebutkan sebagai berikut:

“Menurut saya, tempat di sini itu sangat strategis karena lokasinya berada di pinggir jalan sehingga gampang untuk ditemui oleh pengunjung. Selain itu, akses menuju Wisata Taman Ghanjaran juga cukup mudah dijangkau baik untuk pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah. Kalau untuk harga tiket masuk di sini cuma bayar karcis parkirnya aja jadi menurut saya cukup terjangkau dan worth it untuk tempat wisata keluarga. Tempat parkir di sini juga sudah cukup luas sehingga pengunjung yang datang membawa kendaraan pribadi merasa lebih nyaman saat berkunjung ke wisata Taman Ghanjaran” (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung menilai aksesibilitas Wisata Taman Ghanjaran sudah cukup baik. Lokasi wisata yang berada di pinggir jalan utama memudahkan wisatawan dalam menemukan dan menjangkau kawasan wisata. Selain itu, biaya kunjungan yang relatif terjangkau karena pengunjung hanya dikenakan biaya parkir menjadi salah satu faktor yang mendukung minat wisatawan untuk berkunjung. Ketersediaan area parkir yang luas juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi sehingga aktivitas wisata dapat dilakukan dengan lebih mudah dan nyaman. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Kak Dini pengunjung lain yang menyebutkan bahwa:

“Wisata Taman Ghanjaran ini cukup nyaman untuk dikunjungi bersama keluarga terutama sama anak-anak. Lokasinya disini itu mudah ditemukan karena berada di pinggir jalan utama sehingga aksesnya tidak sulit dan gampang di cari. Untuk jalan menuju lokasi juga cukup baik dan dapat dilalui kendaraan pribadi, jadi memudahkan pengunjung yang datang bersama keluarga. Selain itu juga, area parkirnya disini juga luas sehingga tidak menyulitkan kalau bawa kendaraan pribadi. Secara keseluruhan menurut saya, tempat sudah cukup praktis dan nyaman untuk rekreasi keluarga. di sekitar lokasi Taman Ghanjaran ini juga kan terdapat beberapa UMKM atau bisa disebut dengan pujasera yang menjual makanan dan minuman, disini pengunjung bisa sekaligus beristirahat dan bisa menikmati kuliner disekitar Taman Ghanjaran ini” (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pengunjung menilai aksesibilitas Wisata Taman Ghanjaran sudah cukup baik. Kemudahan dalam menemukan lokasi wisata karena berada di pinggir jalan utama menjadi salah satu faktor yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, kondisi jalan yang baik serta area parkir yang luas memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi bersama keluarga. Keberadaan area pujasera dan UMKM di sekitar kawasan wisata juga menjadi nilai tambah karena memungkinkan pengunjung untuk beristirahat serta menikmati berbagai makanan dan minuman setelah melakukan aktivitas wisata. Dengan demikian, aksesibilitas yang baik tidak hanya mendukung kemudahan perjalanan menuju lokasi wisata, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berada di kawasan Wisata Taman Ghanjaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aspek accessibility pada Wisata Taman Ghanjaran sudah cukup baik. Lokasi wisata yang strategis, kondisi jalan yang mudah diakses, serta ketersediaan area parkir yang memadai menjadi faktor yang mendukung kemudahan wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata. Dengan demikian, aksesibilitas menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran dalam mendukung pengembangan destinasi wisata keluarga di Kecamatan Trawas.

1.1.2.3 Amenities (Fasilitas)

Amenities atau disebut dengan Fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang tersedia di kawasan wisata ini meliputi area parkir, tempat duduk, toilet, mushola, gazebo, area kuliner, kolam renang, serta beberapa wahana permainan yang dapat digunakan oleh pengunjung. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama berada di lokasi wisata Taman Ghanjaran. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pihak BUMDes selaku pengelola wisata menyampaikan bahwa pengembangan fasilitas terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengunjung dan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Sebagaimana disampaikan oleh ketua BUMDes Pak Hermanto yang menyebutkan sebagai berikut:

“BUMDes ini kan sebagai lembaga yang mengelola di wisata ini ada beberapa kegiatan bisnis mulai dari usaha, perawatan, dan UMKM yang ada di tempat Taman Ghanjaran. Disini kita menyediakan tempat sedangkan yang mengisi masyarakat Desa Ketapannrame. Disini juga ada pengelolaan wahana yang dimana pengelolaan wahana ini dari masyarakat itu sendiri BUMDes disini sebagai penyedia tempat. Dan ada juga fasilitas yang disediakan seperti toilet, tempat duduk, gazebo, mushola, area parkir, taman bermain.” (Wawancara dilakukan pada 5 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pihak BUMDes terus melakukan upaya pengembangan dan penyediaan fasilitas guna menunjang kenyamanan pengunjung selama berada di Wisata Taman Ghanjaran. Fasilitas yang tersedia tidak hanya berfungsi sebagai pendukung aktivitas wisata, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan dan minat pengunjung untuk datang kembali ke kawasan wisata tersebut. Untuk mendukung hasil wawancara tersebut, dokumentasi fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Dokumentasi Fasilitas Wisata Taman Ghanjaran

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Fasilitas parkir kendaraan pengunjung
2.		Tempat beristirahat pengunjung

3.		Fasilitas rekreasi air yang dapat di gunakan pengunjung untuk kegiatan wisata keluarga
4.	 	Sarana rekreasi dan hiburan pengunjung
5.		Sarana kuliner dan tempat usaha UMKM

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026

Tabel gambar 4.3 dapat diketahui bahwa Wisata Taman Ghanjaran telah menyediakan ⁵³berbagai fasilitas pendukung seperti area parkir, mushola, toilet, gazebo, area kuliner, kolam renang, dan wahana permainan. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan upaya pengelola dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berwisata di kawasan Wisata Taman Ghanjaran. Sejalan dengan pemyataan pihak BUMDes, Kepala Desa Ketapanrame juga menyampaikan bahwa pengembangan fasilitas di Wisata Taman Ghanjaran dilakukan melalui dukungan pemerintah desa yang diberikan kepada BUMDes dalam bentuk penyertaan modal untuk pengelolaan kawasan wisata. Melalui pengelolaan tersebut, BUMDes kemudian mengembangkan berbagai fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh pengunjung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Zainul Arifin selaku Kepala Desa Ketapanrame yang menyebutkan sebagai berikut:

"Pemerintah desa memberikan penyertaan modal kepada BUMDes untuk mendukung pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran. Dari pengelolaan tersebut kemudian dikembangkan beberapa fasilitas penunjang seperti toilet, mushola, tempat duduk, area parkir, gazebo, wahana permainan anak, area pujasera, serta menjaga kebersihan kawasan wisata agar pengunjung disini di buat nyaman saat berkunjung."
(Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2026)

Hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa pengembangan fasilitas di Wisata Taman Ghanjaran dilakukan untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan pengunjung selama berada di kawasan wisata. Berbagai fasilitas yang tersedia seperti toilet, mushola, tempat duduk, area parkir, gazebo, wahana

permainan anak, area pujasera, serta kebersihan kawasan wisata menjadi salah satu bentuk upaya pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata. pengunjung juga memberikan tanggapan terkait fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pengunjung menilai bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup membantu dan memberikan kenyamanan selama berwisata dan ada beberapa masukan untuk pengelola Taman Ghanjaran supaya bisa diperbaiki lagi kedepannya. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Zaen salah satu pengunjung yang menyebutkan sebagai berikut:

"Untuk fasilitas disini sudah cukup memadai terutama di bagian area parkir yang dimana area tersebut cukup luas adapun dengan yang lain seperti mushola, wahana, tempat bermain, gazebo, pujasera, toilet, dan lain lain. saya juga sangat tertarik di bagian taman dimana kursi tersebut cukup banyak dan untuk tempat gazebo bisa di gunakan untuk duduk bareng bersama teman ataupun keluarga sambil menikmati suasana sejuk yang ada di sekitar Taman Ghanjaran. Namun menurut saya ada kekurangan di bagian kebersihan disitu saya melihat masih ada beberapa sampah daun gitu yang masih berserakan." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

¹⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran dinilai cukup memadai oleh pengunjung. Keberadaan area parkir, mushola, gazebo, pujasera, serta wahana permainan memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berkunjung. Meskipun demikian, pengunjung juga menilai bahwa aspek kebersihan masih perlu ditingkatkan agar kenyamanan wisatawan dapat lebih terjaga. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Kak Dini pengunjung lain yang menyebutkan sebagai berikut:

"Untuk fasilitas disini itu sebenarnya memadai dari segi area parkir, tempat duduk, toilet, terus juga adapun pujasera yang disini juga banyak yang berjualan entah itu makanan, minuman, jajan dan lain lain pilihan di pujasera ini juga banyak jadinya sangat memadai untuk pengunjung sedangkan untuk area mainan anak di taman ini menurut saya sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa mainan itu sudah jelek dan perlu di perbaharui lagi untuk fasilitas semua udah baik." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung menilai fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran sudah cukup lengkap dan mampu mendukung kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Keberadaan area kuliner, tempat duduk, toilet, dan area permainan menjadi fasilitas yang banyak dimanfaatkan oleh pengunjung. Namun demikian, beberapa fasilitas permainan masih memerlukan perbaikan dan pembaruan agar kualitas pelayanan serta kenyamanan pengunjung dapat terus ditingkatkan.

¹⁵² Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pengunjung dapat di simpulkan bahwa fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran dinilai sudah cukup lengkap dan mampu mendukung kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Keberadaan area kuliner, tempat duduk, area parkir, toilet, mushola, serta area permainan memberikan kenyamanan bagi pengunjung, terutama bagi wisatawan yang datang bersama keluarga. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan diperbarui, khususnya pada area permainan serta aspek kebersihan kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelola perlu terus melakukan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas guna meningkatkan

kualitas pelayanan serta kenyamanan pengunjung selama berwisata. Selain memberikan kenyamanan bagi pengunjung, keberadaan fasilitas di Wisata Taman Ghanjaran juga berpengaruh terhadap aktivitas pelaku UMKM yang berada di kawasan wisata. Fasilitas pendukung yang memadai dinilai dapat membantu lancaran kegiatan usaha serta meningkatkan kenyamanan pengunjung saat berada di area wisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pelaku UMKM menilai bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup membantu, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Disampaikan oleh kak Mita salah satu pelaku UMKM menyebutkan sebagai berikut:

"Fasilitas yang ada sebenarnya sudah cukup membantu mulai dari toilet tempat pujasera kita, mushola dan lain-lain, tetapi masih ada beberapa juga yang perlu diperbaiki. Misalnya ketersediaan listrik yang masih kurang karena ada beberapa di gazebo itu yang lampunya mati. Kalau fasilitas masih lengkap, menurut saya pengunjung juga akan lebih nyaman dan betah lebih lama." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM, dapat diketahui bahwa fasilitas yang tersedia di Wisata Taman Ghanjaran dinilai sudah cukup membantu dalam mendukung aktivitas usaha di kawasan wisata tersebut. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan listrik yang masih kurang dikarenakan ada lampu di gazebo tersebut masih mati. Pengembangan fasilitas tersebut dinilai penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga pengunjung dapat bertahan lebih lama di kawasan wisata, yang secara tidak langsung juga dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas UMKM di sekitar Wisata Taman Ghanjaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa aspek amenities pada Wisata Taman Ghanjaran sudah cukup baik. Berbagai fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, mushola, gazebo, area kuliner, kolam renang, dan wahana permainan telah tersedia untuk menunjang kebutuhan pengunjung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan dan pengembangan, seperti kebersihan kawasan wisata, kondisi beberapa wahana permainan, serta ketersediaan listrik di beberapa area. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas perlu terus dilakukan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung serta mendukung keberlanjutan pengembangan Wisata Taman Ghanjaran.

1.1.2.4 Ancillary Services (Kelembagaan Pendukung)

Ancillary Services merupakan layanan pendukung yang berperan dalam menunjang pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi wisata. Dalam pengembangan wisata, keberadaan kelembagaan pendukung sangat penting karena berkaitan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan, pengawasan, promosi, serta pengembangan kawasan wisata. Kelembagaan pendukung tersebut dapat berasal dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, maupun pelaku UMKM yang ikut berpartisipasi dalam mendukung keberlangsungan wisata. Pengembangan Wisata Taman Ghanjaran, BUMDes memiliki peran sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata. Pengelolaan tersebut dilakukan tidak hanya untuk menjaga keberlangsungan wisata, tetapi juga sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui sektor pariwisata. Selain melakukan pengelolaan operasional wisata, pihak BUMDes juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah desa serta melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM dalam mendukung perkembangan wisata. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, Ketua BUMDes menyampaikan bahwa pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pengembangan fasilitas, penataan kawasan wisata, promosi wisata, serta melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM dalam mendukung

keberlangsungan pengelolaan wisata. Hal ini Pak Herwanto selaku ketua BUMDes yang menyebutkan sebagai berikut:

“Untuk pengelolaannya ada yang dikelola langsung oleh BUMDes, mulai dari usaha, perawatan, hingga karyawan. Ada juga yang dikelola melalui kemitraan, salah satunya UMKM dengan sistem sewa tempat. BUMDes menyediakan tempat bagi masyarakat Desa Ketapanrame untuk berjualan di kawasan Wisata Taman Ghanjaran. Selain itu, beberapa wahana juga dimiliki oleh masyarakat, kemudian masyarakat memberikan kontribusi kepada BUMDes sesuai kesepakatan yang berlaku. Untuk penambahan fasilitas dan wahana, saat ini kami mulai melakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang ada. Dalam hal promosi, kami pernah bekerja sama dengan influencer lokal, namun hasilnya belum memberikan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, saat ini promosi juga dilakukan dengan melibatkan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar melalui media sosial yang mereka miliki.”
(Wawancara dilakukan pada 5 Mei 2026)

Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa BUMDes Mutiara Welirang memiliki peran penting dalam pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran. Pengelolaan wisata tidak hanya dilakukan oleh BUMDes, tetapi juga melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM melalui sistem kemitraan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wahana maupun aktivitas usaha menunjukkan adanya kerja sama yang mendukung keberlangsungan wisata. Selain itu, upaya promosi wisata juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM melalui media sosial sehingga dapat membantu memperluas jangkauan promosi wisata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kelembagaan pendukung menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Sejalan dengan pernyataan pihak BUMDes, Kepala Desa Ketapanrame juga menyampaikan bahwa pemerintah desa turut memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan potensi desa dan perekonomian masyarakat. Dukungan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan BUMDes dalam pengelolaan kawasan wisata serta melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan usaha dan pengembangan wisata. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Pak Zainul Arifin selaku Kepala Desa Ketapanrame sebagai berikut :

“Pada awalnya kondisi perekonomian masyarakat Desa Ketapanrame sempat mengalami penurunan, sehingga pemerintah desa berupaya mencari cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan tanah kas desa dan kebetulan tempa tersebut di pinggir jalan raya lalu kita kembangkan menjadi kawasan Wisata Taman Ghanjaran. Dalam pengelolaannya, disini pemerintah desa bekerja sama dengan BUMDes serta melibatkan masyarakat sekitar agar keberadaan wisata ini juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Untuk permodalan, pengelolaan wisata memanfaatkan dana yang berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) BUMDes Mutiara Welirang yang kemudian dibagi ke dalam beberapa sektor usaha dan diputar kembali sebagai modal pengembangan wisata. Penambahan fasilitas maupun wahana juga masih terus dilakukan secara bertahap agar Wisata Taman Ghanjaran tetap berkembang dan tidak tertinggal dengan wisata lainnya. Dalam hal promosi, pihak

pengelola juga telah melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan Wisata Taman Ghanjaran kepada masyarakat luas" (Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2026)

Untuk mendukung pengembangan usaha dan kawasan wisata, BUMDes Mutiara Welirang memiliki mekanisme pembagian hasil usaha yang dialokasikan ke beberapa sektor. Alokasi tersebut meliputi Pendapatan Asli Desa (PAD), operasional BUMDes, dana sosial, dana pengembangan, dan dana cadangan. Dokumentasi mengenai pembagian hasil usaha BUMDes disajikan pada Gambar 4.8 berikut.

Gambar 4.8 Sisa Hasil Usaha



Sumber : (Ketapanrame & Trawas, n.d. 2025)

Berdasarkan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa dana pengembangan memperoleh alokasi terbesar yaitu sebesar 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Mutiara Welirang memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pengembangan usaha dan kawasan wisata, termasuk pengembangan fasilitas dan wahana di Wisata Taman Ghanjaran. Adanya alokasi dana pengembangan tersebut menjadi salah satu bentuk dukungan kelembagaan dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata. Selain pihak pengelola dan pemerintah desa, pengunjung juga memberikan tanggapan terkait pengelolaan dan pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pengunjung menilai bahwa pengelolaan wisata yang dilakukan sudah cukup baik dan melibatkan masyarakat sekitar dalam mendukung perkembangan wisata. Hal Mas Zaen salah satu pengunjung yang menyebutkan sebagai berikut :

"Awalnya saya mengetahui Wisata Taman Ghanjaran melalui internet, kemudian saya tertarik untuk berkunjung ke tempat ini. Menurut saya, pelayanan yang diberikan di kawasan wisata ini sudah cukup baik, terutama pada bagian UMKM maupun area pujasera. Selain itu, pelayanan dari petugas parkir juga sudah cukup baik dan membantu pengunjung saat datang ke lokasi wisata." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Sejalan dengan pendapat pengunjung sebelumnya, pengunjung lainnya juga menyampaikan bahwa informasi mengenai Wisata Taman Ghanjaran banyak diperoleh melalui media internet dan media sosial. Selain itu, pengunjung juga menilai bahwa pelayanan yang diberikan di kawasan wisata sudah cukup baik dan memberikan kenyamanan selama berada di lokasi wisata. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Kak Dini pengunjung lain yang menyatakan bahwa :

"Saya mengetahui Wisata Taman Ghanjaran dari media sosial dan internet setelah melihat beberapa informasi serta unggahan tentang tempat wisata ini. Karena terlihat menarik, akhirnya saya memutuskan untuk datang langsung ke sini. Menurut saya, pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, baik dari pengelola, pedagang di area pujasera, maupun petugas parkir yang cukup membantu pengunjung selama berada di kawasan wisata." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Selain pihak pengelola dan pemerintah desa, pelaku UMKM juga memberikan tanggapan terkait pengelolaan dan dukungan yang diberikan dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pelaku UMKM menilai bahwa pengelolaan yang dilakukan BUMDes cukup membantu kegiatan usaha masyarakat di kawasan wisata. Disampaikan oleh kak Mita salah satu pelaku UMKM yang menyebutkan sebagai berikut:

"Menurut saya BUMDes cukup membantu UMKM yang berjualan di sini. Mereka menyediakan tempat untuk berjualan dan ikut menjaga kebersihan serta kenyamanan kawasan wisata sehingga pengunjung merasa nyaman datang. Dengan adanya pengelolaan dari BUMDes, kawasan wisata juga terlihat lebih tertata." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pengembangan dan pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran didukung oleh kerja sama antara pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, serta pelaku UMKM. BUMDes berperan sebagai pengelola utama dalam menjalankan operasional wisata, sementara pemerintah desa memberikan dukungan melalui penyediaan aset desa dan pengembangan wisata. Selain itu, masyarakat dan pelaku UMKM juga turut dilibatkan dalam mendukung kegiatan wisata melalui pengelolaan usaha, wahana, serta membantu promosi wisata kepada masyarakat luas. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kelembagaan pendukung memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Melalui kerja sama yang dilakukan antara pengelola dan masyarakat, wisata diharapkan dapat terus berkembang serta memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat Desa Ketapanrame.

1.1.3 Analisis SWOT Pengembangan Wisata Taman Ghanjaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata di Desa Ketapanrame. Potensi tersebut dapat dilihat dari daya tarik wisata yang dimiliki, kemudahan akses menuju lokasi wisata, fasilitas pendukung yang tersedia, serta adanya dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, dan pelaku UMKM dalam pengelolaan kawasan wisata. Keberadaan wisata Taman Ghanjaran ini juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar melalui kegiatan usaha dan UMKM yang berada di kawasan wisata.

Meskipun memiliki berbagai potensi yang cukup baik untuk dikembangkan, dalam proses pengembangannya masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti fasilitas yang masih perlu diperbaiki serta promosi wisata yang belum berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal dalam pengembangan wisata Taman Ghanjaran, peneliti menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman). Melalui analisis SWOT, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari kawasan wisata, serta peluang dan

ancaman yang berasal dari luar kawasan wisata. Analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan Wisata Taman Ghanjaran agar dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Tabel 4.2 Analisis SWOT Wisata Taman Ghanjaran

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1. Lokasi wisata strategis dan mudah dijangkau 2. Memiliki berbagai wahana dan daya tarik wisata 3. Tersedianya fasilitas pendukung wisata 4. Adanya dukungan pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat	1. Promosi wisata belum maksimal 2. Beberapa fasilitas masih perlu diperbaiki 3. Ketersediaan listrik di beberapa area masih kurang 4. Pengembangan wisata masih dilakukan secara bertahap
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
1. Wisata alam dan wisata keluarga masih diminati masyarakat 2. Dukungan UMKM dan masyarakat sekitar 3. Potensi pengembangan fasilitas dan wahana wisata 4. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi	1. Adanya persaingan dengan destinasi wisata lain 2. Perubahan minat wisatawan 3. Persaingan promosi wisata melalui media sosial 4. Kondisi cuaca yang memengaruhi jumlah pengunjung

4.1.3.1 Strength (Kekuatan)

Wisata Taman Ghanjaran memiliki beberapa kekuatan yang dapat mendukung pengembangannya sebagai destinasi wisata di Desa Ketapanrame. Salah satu kekuatan yang dimiliki yaitu lokasi wisata yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan utama sehingga mudah dijangkau dan ditemukan oleh pengunjung, baik pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah. Kemudahan akses menuju lokasi wisata menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat pengunjung untuk datang berwisata ke Taman Ghanjaran. Selain lokasi yang strategis, Wisata Taman Ghanjaran juga memiliki berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukung yang cukup membantu kenyamanan pengunjung. Tersedianya area parkir, mushola, toilet, gazebo, area pujasera, serta wahana permainan anak menjadi salah satu pendukung aktivitas wisata di kawasan tersebut. Keberadaan fasilitas tersebut dinilai mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung, terutama bagi pengunjung yang datang bersama keluarga. Kekuatan lainnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, serta pelaku UMKM dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya kerja sama dalam mendukung keberlangsungan Wisata Taman Ghanjaran agar tetap berkembang dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi

masyarakat melalui sektor pariwisata. Hal ini disampaikan oleh Zaen dan Dini selaku pengunjung Wisata Taman Ghanjaran yang menyebutkan sebagai berikut ini:

"Menurut pengunjung, Wisata Taman Ghanjaran memiliki suasana yang sejuk dan nyaman untuk dikunjungi bersama keluarga. Selain itu, lokasi wisata juga strategis karena berada di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau pengunjung. Area kuliner yang beragam serta fasilitas seperti parkir, mushola, gazebo, dan area taman juga cukup membantu kenyamanan pengunjung saat berwisata." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Zaen dan Dini tersebut dapat diketahui bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki berbagai kekuatan yang mampu mendukung pengembangannya sebagai salah satu destinasi wisata di Desa Ketapanrame. Kekuatan tersebut dapat dilihat dari suasana wisata yang sejuk dan nyaman sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, terutama bagi wisatawan yang ingin beristirahat dari suasana perkotaan yang cenderung panas dan ramai. Kondisi lingkungan wisata yang masih terasa asri serta adanya area taman yang nyaman juga memberikan kesan positif bagi pengunjung selama berada di kawasan wisata. Keberadaan area kuliner yang cukup beragam juga menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung karena memberikan banyak pilihan makanan dan minuman selama berada di kawasan wisata.

Untuk fasilitas pendukung wisata seperti area parkir, mushola, gazebo, toilet, pujasera, wahana permainan, dan area taman dinilai sudah cukup membantu kenyamanan pengunjung saat berwisata bersama keluarga maupun teman. Fasilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk bersantai dan menikmati suasana wisata dalam waktu yang lebih lama. Dengan adanya berbagai kekuatan tersebut, Wisata Taman Ghanjaran dinilai memiliki potensi yang cukup baik untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata keluarga di Desa Ketapanrame. Dukungan suasana wisata yang nyaman, lokasi yang strategis, serta fasilitas yang cukup memadai menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Wisata Taman Ghanjaran.

4.1.3.2 Weakness (Kelemahan)

Wisata Taman Ghanjaran juga masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan agar pengembangan wisata dapat berjalan lebih optimal. Salah satu kelemahan yang masih ditemukan yaitu pada beberapa fasilitas pendukung wisata yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun fasilitas yang tersedia dinilai sudah cukup membantu kebutuhan pengunjung, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kondisi kebersihan di beberapa area wisata serta fasilitas pendukung lainnya yang belum berjalan secara maksimal. Pengembangan fasilitas dan wahana wisata juga masih dilakukan secara bertahap sehingga masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan dan penataan lebih lanjut. Ketersediaan listrik dan penerangan di beberapa area gazebo juga dinilai masih kurang optimal sehingga dapat memengaruhi kenyamanan pengunjung saat berada di kawasan wisata, terutama pada waktu sore maupun malam hari. Kelemahan lainnya yaitu promosi wisata yang masih belum berjalan secara maksimal. Meskipun pihak pengelola telah melakukan berbagai upaya promosi, namun promosi tersebut dinilai belum mampu meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan Wisata Taman Ghanjaran masih perlu meningkatkan strategi promosi agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Hal ini disampaikan oleh Zaen dan Dini selaku pengunjung Wisata Taman Ghanjaran yang menyebutkan sebagai berikut:

“Menurut pengunjung, fasilitas di Wisata Taman Ghanjaran sebenarnya sudah cukup baik dan membantu kenyamanan pengunjung. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti kebersihan di beberapa area yang masih terdapat sampah daun berserakan serta beberapa wahana permainan yang perlu diperbarui kembali.”
(Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Selain pengunjung, pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki, khususnya pada bagian penerangan dan ketersediaan listrik di beberapa area gazebo. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Mita selaku UMKM berikut ini:

“Menurut saya, fasilitas yang ada di Wisata Taman Ghanjaran sebenarnya sudah cukup membantu, seperti toilet, area pujasera, mushola, dan fasilitas lainnya. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki, terutama pada bagian penerangan dan ketersediaan listrik karena masih terdapat beberapa lampu gazebo yang mati. Apabila fasilitas tersebut diperbaiki, pengunjung tentu akan merasa lebih nyaman dan betah lebih lama saat berada di kawasan wisata.” (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Hasil dari wawancara kedua pengunjung tersebut dapat diketahui bahwa meskipun fasilitas di Wisata Taman Ghanjaran dinilai sudah cukup baik dan membantu kenyamanan pengunjung maupun pelaku UMKM, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Beberapa kelemahan yang masih ditemukan yaitu pada bagian kebersihan di beberapa area wisata, kondisi wahana permainan yang perlu diperbarui, serta fasilitas penerangan dan ketersediaan listrik yang masih kurang optimal di beberapa area gazebo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan dan perbaikan fasilitas masih perlu dilakukan agar kenyamanan pengunjung dapat terus meningkat dan mendukung perkembangan Wisata Taman Ghanjaran ke depannya.

4.1.3.3 Opportunity (Peluang)

Pada aspek peluang (opportunity), Wisata Taman Ghanjaran memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata di Desa Ketapanrame. Peluang tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari adanya dukungan berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Hasil wawancara dengan pihak BUMDes, diketahui bahwa pengelolaan wisata masih terus dikembangkan melalui penambahan fasilitas, pengembangan wahana, serta pengelolaan usaha yang melibatkan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran masih memiliki ruang untuk terus berkembang agar tidak tertinggal dengan destinasi wisata lainnya. Hal ini disebutkan oleh Pak Herwanto selaku Ketua BUMDes sebagai berikut:

“Pengembangan fasilitas dan wahana wisata juga masih terus dilakukan dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang ada. Selain itu, promosi wisata saat ini juga dibantu oleh pelaku UMKM dan masyarakat sekitar melalui media sosial masing-masing sehingga diharapkan dapat membantu memperkenalkan Wisata Taman Ghanjaran kepada masyarakat yang lebih luas.” (Wawancara dilakukan pada 5 Mei 2026)

Selain BUMDes, Kepala Desa Juga menyampaikan bahwa pemanfaatan tanah kas desa ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Hal tersebut di sebutkan oleh Pak Zainul Arifin selaku Kepala Desa sebagai berikut:

"Pada awalnya kondisi perekonomian masyarakat Desa Ketapanrame sempat mengalami penurunan sehingga pemerintah desa berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata dengan memanfaatkan tanah kas desa yang berada di pinggir jalan raya untuk dikembangkan menjadi kawasan Wisata Taman Ghanjaran. Dalam pengelolaannya, pemerintah desa bekerja sama dengan BUMDes serta melibatkan masyarakat sekitar agar keberadaan wisata ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Pengembangan fasilitas dan wahana wisata juga masih terus dilakukan secara bertahap agar Wisata Taman Ghanjaran dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan wisata lainnya. Selain itu, promosi wisata juga terus dilakukan untuk memperkenalkan Wisata Taman Ghanjaran kepada masyarakat luas. Pemerintah desa juga memberikan dukungan melalui penyertaan modal kepada BUMDes guna mendukung pengelolaan dan pengembangan fasilitas penunjang wisata seperti toilet, mushola, gazebo, area parkir, pujasera, taman bermain, serta fasilitas lainnya agar pengunjung merasa nyaman saat berwisata." (Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2026)

Pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa pendapatannya meningkat karena wisata ini ramai terutama saat akhir pekan dan libur. Hal ini disebutkan oleh Mita pelaku UMKM sebagai berikut:

"Setelah berjualan di kawasan wisata ini, pendapatan saya cukup meningkat dibanding sebelumnya. Apalagi saat akhir pekan atau hari libur, pengunjung yang datang ramai sehingga dagangan lebih cepat habis. Selain itu, tempat wisata ini juga membantu memperkenalkan usaha saya ke banyak orang, termasuk pengunjung dari luar daerah. Menurut saya wisata ini masih memiliki peluang yang besar untuk berkembang karena lokasinya strategis dan suasananya juga nyaman untuk keluarga." (Wawancara dilakukan pada 10 Mei 2026)

Dapat disimpulkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran ¹⁶⁸ masih memiliki peluang yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Keberadaan wisata tidak hanya memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah pengunjung, tetapi juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM yang berjualan di kawasan wisata. Selain itu, lokasi wisata yang strategis serta suasana wisata yang nyaman juga menjadi faktor pendukung dalam menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke Wisata Taman Ghanjaran.

4.1.3.4 Threat (Ancaman)

Wisata Taman Ghanjaran juga menghadapi beberapa ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan wisata ke depannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BUMDes, salah satu ancaman yang dihadapi yaitu adanya persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki konsep, fasilitas, serta promosi yang lebih menarik. Kondisi tersebut menuntut pihak pengelola untuk terus melakukan pengembangan dan inovasi, baik dari segi fasilitas, wahana, maupun promosi wisata agar

Wisata Taman Ghanjaran tetap mampu menarik minat pengunjung dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Sebagaimana disebutkan oleh ketua BUMDes Pak Herwanto berikut ini:

"Di sekitar Wisata Taman Ghanjaran saat ini sudah banyak destinasi wisata yang memiliki konsep hampir sama sehingga menimbulkan persaingan antar tempat wisata. Selain itu, pengunjung yang datang ke kawasan Trawas biasanya tidak hanya mengunjungi satu tempat wisata saja, tetapi juga beberapa destinasi wisata lainnya. BUMDes terus melakukan penambahan fasilitas dan wahana untuk memperbaiki kekurangan yang ada agar pengunjung tetap tertarik berkunjung ke Wisata Taman Ghanjaran. Dalam hal promosi, pihak pengelola juga pernah bekerja sama dengan influencer lokal, namun belum memberikan perubahan yang signifikan. Saat ini promosi wisata lebih banyak dibantu oleh pelaku UMKM dan masyarakat sekitar melalui media sosial masing-masing, dan juga terbantu oleh pengunjung yang lain."
(Wawancara dilakukan pada 5 Mei 2026)

Wisata Taman Ghanjaran menghadapi beberapa ancaman dalam proses pengembangannya, salah satunya yaitu adanya persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki konsep hampir serupa di kawasan Trawas. Kondisi tersebut membuat pengelola harus terus melakukan pengembangan fasilitas, wahana, serta meningkatkan strategi promosi agar Wisata Taman Ghanjaran tetap mampu menarik minat pengunjung. Selain itu, pola kunjungan wisatawan yang cenderung mengunjungi beberapa tempat wisata dalam satu waktu juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola untuk mempertahankan daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi wisata perlu terus dilakukan agar Wisata Taman Ghanjaran mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya dan tetap diminati oleh masyarakat.

4.1.4 ⁸⁰ Matriks SWOT

Matriks SWOT ³¹ digunakan sebagai alat untuk menggabungkan faktor ³¹ Strength (kekuatan), Weakness (⁸⁰ kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) yang telah ditemukan selama proses penelitian. Melalui matriks SWOT tersebut, peneliti dapat mengetahui strategi yang sesuai untuk mendukung pengembangan Wisata Taman Ghanjaran agar dapat berkembang dengan lebih baik ke depannya. ⁵ Penyusunan strategi dalam matriks SWOT dilakukan untuk mengetahui langkah yang dapat digunakan oleh BUMDes dalam mengembangkan kawasan Wisata Taman Ghanjaran, baik dari segi fasilitas, pengelolaan, promosi, maupun pengembangan wahana wisata. Strategi tersebut disusun berdasarkan kondisi yang ada di lapangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak pengelola, pemerintah desa, pengunjung, dan pelaku UMKM. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan pengembangan Wisata Taman Ghanjaran dapat berjalan lebih optimal serta mampu meningkatkan daya tarik wisata bagi pengunjung. penyusunan strategi SWOT juga dilakukan sebagai upaya untuk memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran, seperti lokasi wisata yang strategis, suasana wisata yang sejuk, serta adanya dukungan dari masyarakat dan pelaku UMKM dalam pengembangan wisata. Di sisi lain, strategi tersebut juga digunakan untuk membantu mengurangi berbagai kelemahan dan menghadapi ⁵ ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan wisata, seperti persaingan dengan destinasi wisata lain, fasilitas yang masih perlu diperbaiki, serta promosi wisata yang masih perlu ditingkatkan. matriks SWOT diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam menentukan strategi pengembangan Wisata Taman Ghanjaran agar mampu berkembang dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya

Tabel 4.3 Matriks SWOT Wisata Taman Ghanjaran

Faktor Internal / Eksternal	Opportunity (O)	Threat (T)
Strength (S)	Strategi SO	Strategi ST
Lokasi wisata strategis dan mudah dijangkau	Mengembangkan wisata keluarga dan wisata alam dengan memanfaatkan lokasi yang strategis serta tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan wisata.	Memfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan daya saing wisata di tengah persaingan dengan destinasi wisata lain.
Memiliki berbagai wahana dan daya tarik wisata	Mengembangkan dan menambah variasi wahana wisata untuk memenuhi kebutuhan dan minat wisatawan	Melakukan inovasi wahana dan atraksi wisata secara berkala guna menyesuaikan perubahan minat wisatawan.
Tersedianya fasilitas pendukung wisata	Memanfaatkan fasilitas wisata untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Mempebaiki dan menjaga fasilitas agar wisata tidak kalah saing dengan wisata lain
Dukungan Pemerintah Desa, BUMDes, Masyarakat, dan UMKM	Memanfaatkan dukungan pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat dalam pengembangan serta promosi wisata	Meningkatkan kerjasama pengelola dan masyarakat dalam menghadapi persaingan wisata.
Weakness (W)	Strategi WO	Strategi WT
Promosi wisata belum maksimal	Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata dengan melibatkan masyarakat dan UMKM.	Meningkatkan strategi promosi untuk menghadapi persaingan wisata lain
Beberapa fasilitas masih perlu diperbaiki	Melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas wisata untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	Melakukan evaluasi dan pemeliharaan fasilitas secara berkala agar tidak tertinggal dari destinasi wisata lain

Ketersediaan listrik di beberapa area masih kurang	Memperbaiki fasilitas penerangan dan listrik untuk mendukung kenyamanan wisatawan	Meningkatkan kualitas fasilitas agar tidak kalah dengan destinasi wisata lainnya
Pengembangan wisata masih dilakukan secara bertahap	Memanfaatkan dukungan pemerintah desa dan BUMDes dalam pengembangan wisata	Melakukan pengembangan wisata secara berkelanjutan agar mampu menghadapi persaingan wisata

4.1.4.1 Strategi SO

Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran untuk mendukung peluang pengembangan wisata yang ada. Kekuatan tersebut dapat dilihat dari lokasi wisata yang berada di pinggir jalan utama sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung, baik wisatawan dari dalam daerah maupun luar daerah. Suasana wisata yang sejuk dan nyaman juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin berwisata bersama keluarga maupun sekadar beristirahat menikmati suasana alam di kawasan Trawas. Wisata Taman Ghanjaran juga memiliki berbagai fasilitas dan wahana pendukung yang cukup membantu kenyamanan pengunjung, seperti area parkir, gazebo, taman bermain, pujasera, mushola, toilet, dan tempat duduk yang tersedia di beberapa area wisata.

Keberadaan fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu kekuatan untuk meningkatkan minat pengunjung agar lebih tertarik datang berwisata ke Wisata Taman Ghanjaran. adanya area kuliner dan pelaku UMKM di sekitar kawasan wisata juga menjadi daya tarik tambahan yang mampu mendukung perkembangan wisata sekaligus membantu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dalam pengembangannya, dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, serta pelaku UMKM juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan wisata ke depannya. Adanya kesamaan antara pengelola wisata dan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Ketapanrame. Oleh karena itu, melalui strategi SO diharapkan Wisata Taman Ghanjaran mampu memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki untuk mendukung peluang pengembangan wisata sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata, mempertahankan minat pengunjung, serta mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

4.1.4.2 Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengurangi berbagai kelemahan dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan promosi wisata melalui media sosial agar Wisata Taman Ghanjaran lebih dikenal oleh masyarakat luas. Promosi tersebut dapat dilakukan tidak hanya oleh pihak pengelola, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar, pelaku UMKM, maupun pengunjung yang datang ke kawasan wisata. Dengan adanya promosi yang lebih aktif, diharapkan jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Taman Ghanjaran dapat terus meningkat. Strategi WO juga dapat dilakukan melalui perbaikan fasilitas wisata yang masih kurang optimal, seperti fasilitas penerangan, kebersihan kawasan wisata, serta beberapa wahana permainan yang perlu diperbaiki dan diperbarui kembali.

Perbaikan fasilitas tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung saat berwisata sehingga pengunjung merasa lebih betah berada di kawasan wisata. Pengembangan fasilitas dan

wahana wisata juga masih perlu dilakukan secara bertahap agar kualitas wisata dapat terus meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan pengunjung. Melalui strategi tersebut diharapkan berbagai kelemahan yang masih terdapat di Wisata Taman Ghanjaran dapat dikurangi dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti dukungan masyarakat, perkembangan media sosial, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam dan wisata keluarga. Dengan demikian, Wisata Taman Ghanjaran diharapkan mampu berkembang lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

12 4.1.4.3 Strategi ST

Strategi ST dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran untuk menghadapi ancaman dalam pengembangan wisata. Salah satu ancaman yang dihadapi yaitu adanya persaingan dengan destinasi wisata lain di kawasan Trawas yang memiliki konsep dan daya tarik wisata yang hampir serupa. Kondisi tersebut menuntut pengelola untuk terus melakukan pengembangan dan inovasi agar Wisata Taman Ghanjaran tetap mampu menarik minat pengunjung dan tidak tertinggal dengan wisata lainnya. Upaya yang dapat dilakukan dalam strategi ini yaitu dengan meningkatkan kualitas fasilitas wisata yang sudah tersedia, seperti area parkir, gazebo, taman bermain, pujasera, mushola, toilet, serta fasilitas pendukung lainnya agar pengunjung merasa lebih nyaman saat berwisata.

Pengelola juga perlu melakukan inovasi dan pengembangan wahana wisata secara bertahap supaya pengunjung tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk datang kembali ke Wisata Taman Ghanjaran. Pengembangan tersebut penting dilakukan agar wisata memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya. Strategi ST juga dapat dilakukan dengan memperkuat kerja sama antara pihak pengelola, pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku UMKM dalam mendukung pengembangan wisata. Dukungan masyarakat dalam membantu promosi wisata melalui media sosial maupun rekomendasi kepada pengunjung lain dapat menjadi salah satu kekuatan dalam menghadapi persaingan wisata yang semakin berkembang. Oleh karena itu, melalui strategi ini diharapkan Wisata Taman Ghanjaran mampu mempertahankan daya tarik wisata, meningkatkan jumlah pengunjung, serta mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya di kawasan Trawas.

4.1.4.4 Strategi WT

Strategi WT dilakukan untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang masih terdapat di Wisata Taman Ghanjaran sekaligus menghindari ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan wisata ke depannya. Strategi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi berbagai kendala yang ada dalam pengelolaan wisata, seperti fasilitas yang masih perlu diperbaiki, promosi wisata yang belum maksimal, serta beberapa sarana pendukung yang masih kurang optimal. Adanya persaingan dengan destinasi wisata lain juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola agar Wisata Taman Ghanjaran tetap mampu menarik minat pengunjung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui evaluasi dan perbaikan fasilitas wisata secara bertahap, terutama pada fasilitas yang berkaitan dengan kenyamanan pengunjung seperti kebersihan kawasan wisata, penerangan di beberapa area, gazebo, wahana permainan, serta fasilitas pendukung lainnya.

Perbaikan fasilitas tersebut penting dilakukan agar pengunjung merasa lebih nyaman dan puas saat berwisata sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang kembali ke Wisata Taman Ghanjaran. peningkatan kualitas pelayanan dari pihak pengelola maupun pelaku UMKM juga perlu diperhatikan agar pengunjung mendapatkan pengalaman wisata yang lebih baik. Strategi WT juga dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi wisata melalui media sosial dan kerja sama dengan masyarakat

sekitar dalam memperkenalkan Wisata Taman Ghanjaran kepada masyarakat luas. Promosi yang dilakukan secara lebih aktif diharapkan mampu membantu wisata tetap dikenal dan diminati oleh pengunjung di tengah perkembangan destinasi wisata lain yang semakin beragam. Melalui strategi ini diharapkan Wisata Taman Ghanjaran dapat mengurangi berbagai kelemahan yang ada serta mampu menghadapi ancaman dan persaingan wisata yang terus berkembang.

4.1.5 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT yang telah dilakukan, strategi yang dinilai paling sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran adalah strategi SO (Strength-Opportunity). Strategi ini dipilih karena kondisi Wisata Taman Ghanjaran menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki wisata ini dapat menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan wisata apabila dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, berbagai peluang yang tersedia juga dapat mendukung upaya pengembangan wisata agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Ketapanrame. Kekuatan yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran antara lain lokasi wisata yang strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, tersedianya berbagai fasilitas pendukung wisata, keberadaan wahana dan daya tarik wisata yang cukup beragam, serta adanya dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, dan pelaku usaha yang berada di kawasan wisata.

Lokasi wisata yang berada di jalur utama menuju kawasan wisata Trawas menjadi salah satu keunggulan yang memudahkan wisatawan untuk menemukan dan mengunjungi Wisata Taman Ghanjaran. Selain itu, suasana wisata yang sejuk serta keberadaan area kuliner dan taman bermain juga menjadi daya tarik tersendiri yang mampu menarik minat pengunjung untuk datang berwisata bersama keluarga. Wisata Taman Ghanjaran juga memiliki peluang yang cukup besar untuk terus dikembangkan. Peluang tersebut dapat dilihat dari masih tingginya minat masyarakat terhadap wisata keluarga dan wisata alam, adanya dukungan dari masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata, potensi pengembangan fasilitas dan wahana wisata yang masih terbuka, serta pemanfaatan media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana promosi wisata. Perkembangan teknologi informasi dan penggunaan media sosial yang semakin luas dapat dimanfaatkan oleh BUMDes untuk memperkenalkan Wisata Taman Ghanjaran kepada masyarakat yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Melalui strategi SO, BUMDes Mutiara Weling dapat memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mendukung berbagai peluang yang ada. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata, mengembangkan wahana dan daya tarik wisata yang sudah ada, memperkuat promosi wisata melalui media sosial, serta meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan pelaku usaha dalam mendukung pengembangan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata juga menjadi faktor penting karena dapat membantu menciptakan rasa memiliki terhadap keberadaan wisata sehingga pengembangan wisata dapat berjalan lebih optimal. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, Wisata Taman Ghanjaran memiliki kesempatan yang cukup besar untuk terus berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Desa Ketapanrame. Penerapan strategi SO diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dapat memperkuat peran BUMDes dalam pengelolaan wisata, meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat, serta mendukung pembangunan desa melalui sektor pariwisata. Oleh karena itu, strategi SO dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran karena dinilai paling sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki saat ini. Untuk memperkuat hasil analisis strategi yang diperoleh melalui Matriks SWOT, penelitian ini juga melakukan analisis faktor internal dan eksternal menggunakan Internal

Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing faktor strategis yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran sehingga dapat mendukung penyusunan strategi pengembangan wisata yang lebih tepat.

Tabel 4.4 IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength (S)			
Lokasi strategis, suasana sejuk, fasilitas cukup lengkap	0,15	4	0,60
Memiliki berbagai wahana dan daya tarik wisata	0,15	4	0,60
Tersedianya fasilitas pendukung wisata	0,12	3	0,36
Dukungan Pemerintah Desa, BUMDes, Masyarakat, dan UMKM	0,13	4	0,52
Weakness (W)			
Promosi wisata belum maksimal	0,15	2	0,30
Beberapa fasilitas masih perlu diperbaiki	0,12	2	0,24
Ketersediaan listrik di beberapa area masih kurang	0,08	2	0,16
Pengembangan wisata masih dilakukan secara bertahap	0,10	2	0,20
Total	1,00		2,98

4.1.6 Penjelasan IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Berdasarkan hasil analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary), diperoleh total skor sebesar 2,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal Wisata Taman Ghanjaran berada pada kategori cukup kuat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada. Dengan demikian, pengelola wisata memiliki modal internal yang cukup baik untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Faktor kekuatan utama yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran terletak pada lokasi wisata yang strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Lokasi yang berada di kawasan Trawas dengan suasana yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain itu, keberadaan berbagai wahana dan daya tarik wisata juga menjadi keunggulan yang mampu menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan. Ketersediaan fasilitas pendukung wisata seperti area parkir, tempat duduk, piasera, toilet, dan sarana pendukung lainnya turut memberikan

kenyamanan bagi pengunjung selama berada di kawasan wisata. Dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, dan pelaku UMKM juga menjadi kekuatan penting dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran karena mampu mendorong pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Di samping memiliki berbagai kekuatan, Wisata Taman Ghanjaran juga masih menghadapi beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan yang cukup menonjol adalah promosi wisata yang belum dilakukan secara maksimal sehingga jangkauan informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan dan pemeliharaan agar tetap dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Ketersediaan listrik di beberapa area wisata juga masih terbatas sehingga dapat memengaruhi aktivitas wisata tertentu. Pengembangan wisata yang masih dilakukan secara bertahap juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran lebih dominan dibandingkan faktor kelemahannya. Oleh karena itu, pengelola wisata perlu terus memanfaatkan dan mengoptimalkan berbagai kekuatan yang ada, sekaligus melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang masih ditemukan. Upaya tersebut penting dilakukan agar Wisata Taman Ghanjaran mampu berkembang secara berkelanjutan dan tetap menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Mojokerto.

29
Tabel 4.5 EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (O)			
Wisata alam dan wisata keluarga masih diminati masyarakat	0,15	4	0,60
Dukungan UMKM dan masyarakat sekitar	0,13	4	0,52
Potensi pengembangan fasilitas dan wahana wisata	0,12	3	0,36
Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi	0,10	3	0,30
Threat (T)			
Adanya persaingan dengan destinasi wisata lain	0,15	2	0,30
Perubahan minat wisatawan	0,12	2	0,24
Persaingan promosi wisata melalui media sosial	0,08	2	0,26

Kondisi cuaca yang mempengaruhi jumlah pengunjung	0,10	2	0,20
Total	1,00		2,78

4.1.7 Penjelasan EFAS (External Factor Analysis Summary)

Berdasarkan hasil analisis EFAS (External Factor Analysis Summary), diperoleh total skor sebesar 2,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki kondisi eksternal yang cukup mendukung untuk terus berkembang. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peluang yang tersedia di lingkungan eksternal masih dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola wisata meskipun terdapat berbagai ancaman yang perlu diantisipasi. Dengan adanya peluang yang cukup besar, Wisata Taman Ghanjaran memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas layanan, jumlah kunjungan wisatawan, serta daya saing destinasi wisata secara berkelanjutan. Peluang utama yang dimiliki Wisata Taman Ghanjaran berasal dari tingginya minat masyarakat terhadap wisata alam dan wisata keluarga. Tren wisata yang mengutamakan rekreasi bersama keluarga menjadi kesempatan bagi pengelola untuk terus mengembangkan daya tarik wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Selain itu, dukungan dari UMKM dan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kawasan wisata. Kehadiran UMKM di area wisata tidak hanya mendukung perekonomian masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan kenyamanan wisatawan melalui penyediaan berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan selama berwisata.

Peluang lainnya adalah adanya potensi pengembangan fasilitas dan wahana wisata yang masih dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jumlah pengunjung. Pengembangan fasilitas yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membuka peluang bagi pengelola untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi wisata yang efektif. Melalui media sosial, informasi mengenai daya tarik, fasilitas, maupun kegiatan yang ada di Wisata Taman Ghanjaran dapat disebarluaskan kepada masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas dan biaya yang relatif lebih efisien. Di sisi lain, terdapat beberapa ancaman yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan Wisata Taman Ghanjaran. Salah satu ancaman utama adalah semakin meningkatnya persaingan dengan berbagai destinasi wisata lain yang menawarkan konsep, fasilitas, maupun daya tarik yang beragam. Kondisi tersebut menuntut pengelola untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan agar tetap mampu menarik minat wisatawan. Selain itu, perubahan minat dan preferensi wisatawan juga dapat memengaruhi tingkat kunjungan apabila pengelola tidak mampu menyesuaikan produk wisata dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Ancaman lainnya adalah persaingan promosi wisata melalui media sosial yang semakin ketat. Banyak destinasi wisata saat ini memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran utama sehingga Wisata Taman Ghanjaran perlu meningkatkan kualitas dan intensitas promosi agar tidak tertinggal. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi ancaman yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh pengelola. Kondisi cuaca yang kurang mendukung, seperti hujan dengan intensitas tinggi, dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas wisata yang berlangsung di kawasan wisata. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang apabila mampu memanfaatkan dukungan lingkungan eksternal secara optimal. Namun demikian, berbagai ancaman yang ada perlu diantisipasi melalui peningkatan kualitas fasilitas, inovasi

wisata, penguatan promosi, serta pengembangan strategi pengelolaan yang adaptif terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan wisatawan. Dengan memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman secara tepat, Wisata Taman Ghanjaran diharapkan dapat terus berkembang dan meningkatkan daya saingnya sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Mutiara Welirang sangat penting bagi pertumbuhan dan pengelolaan Desa Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk untuk mengelola aset dan potensi desa guna mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain mengelola pariwisata, BUMDes juga merupakan organisasi yang bekerja untuk memanfaatkan potensi pariwisata Desa Ketapanrame guna memperkuat perekonomian lokal. Pengembangan wisata dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan wisata sehingga manfaat dari keberadaan wisata dapat dirasakan oleh berbagai pihak.

Hasil analisis komponen pengembangan wisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary Services) diketahui bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki berbagai potensi yang mendukung pengembangan kawasan wisata. Pada aspek attraction (daya tarik wisata), Wisata Taman Ghanjaran memiliki berbagai wahana permainan, area taman, area kuliner, serta suasana alam yang sejuk sehingga mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pada aspek accessibility (aksesibilitas), lokasi wisata yang berada di pinggir jalan utama serta kondisi jalan yang mudah dilalui menjadi faktor pendukung yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Pada aspek amenities (fasilitas pendukung), tersedia berbagai fasilitas seperti area parkir, mushola, toilet, gazebo, pujasera, taman bermain, dan fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan pengunjung. Sementara pada aspek ancillary services (kelembagaan pendukung), terdapat dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, serta pihak-pihak lain yang turut berperan dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan wisata.

Hasil analisis SWOT, diketahui bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki beberapa kekuatan yang dapat mendukung pengembangan wisata, antara lain lokasi wisata yang strategis dan mudah dijangkau, tersedianya berbagai fasilitas pendukung wisata, adanya wahana dan daya tarik wisata yang beragam, serta dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Selain memiliki kekuatan, wisata ini juga memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti masih tingginya minat masyarakat terhadap wisata keluarga dan wisata alam, adanya dukungan dari masyarakat dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata, potensi pengembangan fasilitas dan wahana wisata, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi wisata. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan yang masih perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata, seperti promosi wisata yang belum berjalan secara optimal, beberapa fasilitas yang masih memerlukan perbaikan, ketersediaan listrik yang masih kurang di beberapa area, serta pengembangan wisata yang masih dilakukan secara bertahap. Selain itu, terdapat pula beberapa ancaman yang dapat memengaruhi perkembangan wisata, antara lain adanya persaingan dengan destinasi wisata lain yang memiliki konsep serupa, perubahan minat wisatawan, persaingan promosi wisata melalui media sosial, serta kondisi cuaca yang dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

Pendekatan SO (Strength-Opportunity) adalah yang terbaik untuk menciptakan Wisata Taman Ghanjaran, menurut hasil matriks SWOT. Wisata Taman Ghanjaran memiliki kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengambil peluang, itulah sebabnya pendekatan ini dipilih. Posisi strategis, berbagai atraksi, fasilitas yang mudah diakses, serta dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, masyarakat, dan UMKM adalah keunggulan utamanya. Dengan skor total 2,98 analisis IFAS menunjukkan bahwa kondisi

internal Wisata Taman Ghanjaran berada dalam kelompok cukup kuat. Dengan skor total 2,78 penelitian EFAS menunjukkan bahwa Wisata Taman Ghanjaran memiliki prospek pengembangan yang cukup besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan peluang lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan dan ancaman sehingga strategi SO dinilai sebagai strategi yang paling tepat untuk diterapkan.

Dengan meningkatkan kualitas fasilitas, menciptakan atraksi dan wahana wisata, memaksimalkan promosi di media sosial, serta memperkuat kolaborasi dengan masyarakat lokal dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa memanfaatkan berbagai kekuatannya untuk mendukung peluang pengembangan pariwisata melalui strategi SO. Karena cara ini bisa mendorong pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sambil sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi warga Desa Ketapanrame, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk kondisi Taman Ghanjaran saat ini. Hasilnya, Pariwisata Taman Ghanjaran punya peluang besar untuk terus berkembang dan muncul sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kecamatan Trawas.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Mutiara Welirang

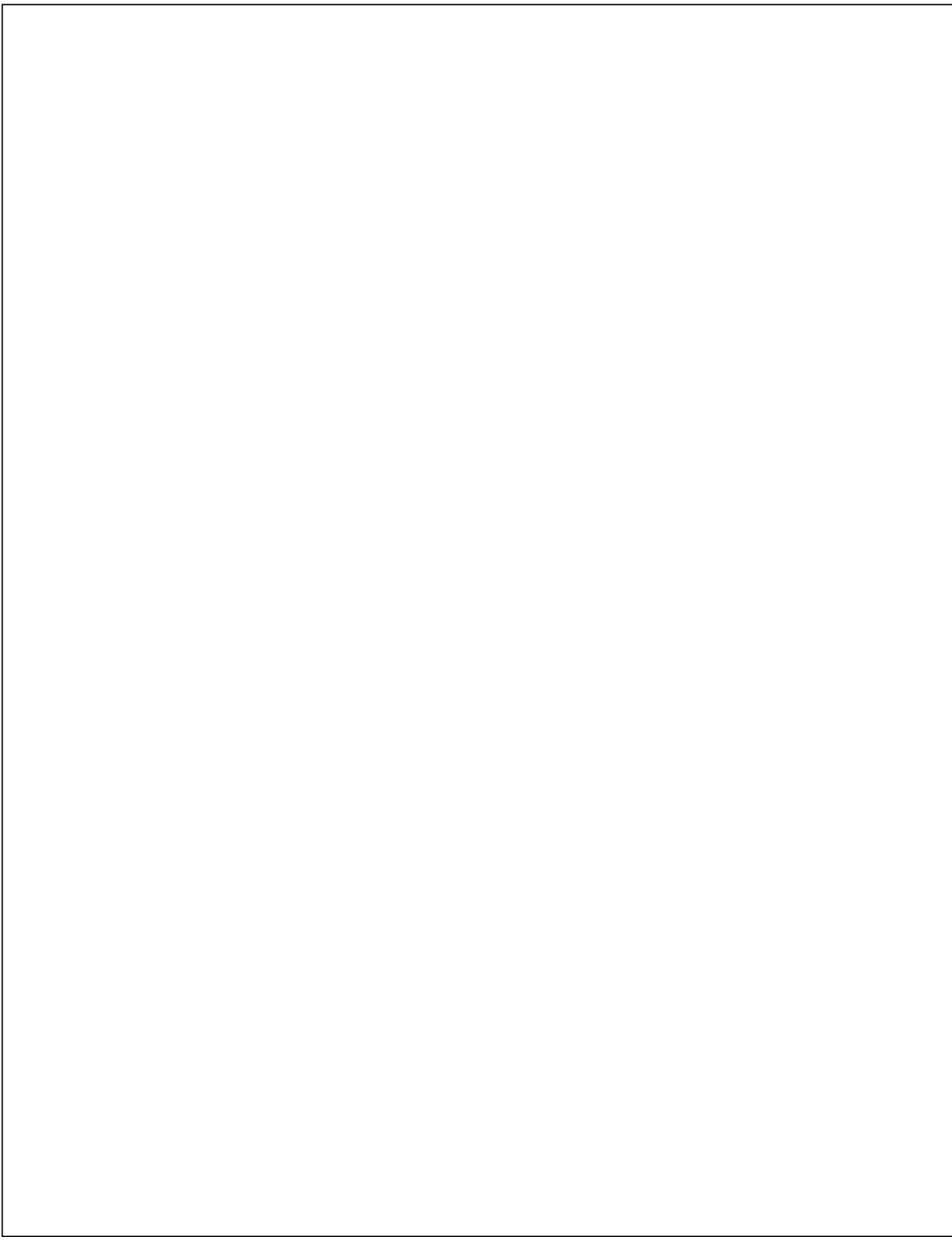
BUMDes Mutiara Welirang diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran melalui perbaikan dan pengembangan fasilitas yang masih kurang optimal, seperti fasilitas penerangan di beberapa area wisata serta pemeliharaan wahana permainan yang sudah mulai mengalami kerusakan. BUMDes juga perlu terus melakukan inovasi terhadap wahana dan daya tarik wisata agar pengunjung tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk berkunjung kembali. Dalam bidang promosi, BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih optimal sebagai sarana pemasaran wisata. Promosi yang dilakukan secara konsisten dan menarik dapat membantu meningkatkan jangkauan informasi kepada masyarakat sehingga jumlah kunjungan wisatawan dapat terus meningkat. BUMDes juga perlu memanfaatkan berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki wisata, seperti lokasi yang strategis, dukungan masyarakat, serta potensi pengembangan fasilitas dan wahana wisata sebagai upaya mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan. Upaya tersebut perlu dilakukan agar tujuan BUMDes sebagai pengelola potensi dan aset desa dapat berjalan secara optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

2. Bagi Pemerintah Desa Ketapanrame

Pemerintah Desa Ketapanrame diharapkan tetap memberikan dukungan terhadap pengembangan Wisata Taman Ghanjaran melalui penyertaan modal, pendampingan, serta kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata desa. Selain itu, pemerintah desa juga perlu terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata agar manfaat keberadaan wisata dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat desa.

3. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha di Sekitar Wisata

Masyarakat dan pelaku usaha diharapkan dapat terus mendukung pengembangan Wisata Taman Ghanjaran dengan menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan kawasan wisata. Selain itu, pelaku usaha juga diharapkan terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi wisatawan yang datang.



19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.bumdesamutiarawelirang.com Internet Source	1%
2	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
3	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
5	ji.unbari.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%
7	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
8	ejournal.undar.ac.id Internet Source	<1%
9	Nhada Haresky, Zulhelmi Zulhelmi. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Peningkatan Jumlah Pengunjung Ditinjau dari Perspektif Manajemen Bisnis Syariah", ARZUSIN, 2026 Publication	<1%
10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to stidalhadid Student Paper	<1%

12	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
18	Silvia Dike Fernanda, Hendra Sukmana. "Manajemen Pengelolaan Bumdes Mutiara Welirang Dalam Pengembangan Wisata Taman Ganjaran", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	<1 %
19	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
20	mercusuar.co Internet Source	<1 %
21	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
22	Rahcmad Budi Suharto, Siti Amalia, Juliansyah Roy, Arfiah Busari. "Penguatan Kapasitas BUMDes Dalam Mengelola Potensi Ekonomi Lokal", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
23	haveseatwilltravel.com Internet Source	

<1 %

24 www.pusdikra-publishing.com
Internet Source

<1 %

25 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

<1 %

26 repository.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

27 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

<1 %

28 docplayer.info
Internet Source

<1 %

29 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

30 id.123dok.com
Internet Source

<1 %

31 jurnal.stie-aas.ac.id
Internet Source

<1 %

32 text-id.123dok.com
Internet Source

<1 %

33 ejournal.uniramalang.ac.id
Internet Source

<1 %

34 Ardevi Sukandar, Gina Havieza Elmizan, Cahya Agung Mulyana, Santi Deswita. "Strategi Pengembangan Komponen Pariwisata Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Taman Panorama Ngarai Sianok Dan Lobang Jepang Kota Bukittinggi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Publication

<1 %

35 Submitted to Universitas Jambi
Student Paper

<1 %

36	adoc.pub Internet Source	<1 %
37	id.scribd.com Internet Source	<1 %
38	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
40	seoroni.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	ijccd.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
42	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
43	radarmojokerto.jawapos.com Internet Source	<1 %
44	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
47	lamlaj.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejournal.an.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
49	issuu.com Internet Source	<1 %
50	jurnal.iaih.ac.id Internet Source	<1 %
51	myindismart.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

52

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

53

www.sukabumiupdate.com

Internet Source

<1 %

54

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

55

grandevalore.com

Internet Source

<1 %

56

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

57

wilmarcahayaindonesia.com

Internet Source

<1 %

58

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1 %

59

al-scouts.org.uk

Internet Source

<1 %

60

repository.its.ac.id

Internet Source

<1 %

61

repository.polimedia.ac.id

Internet Source

<1 %

62

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

63

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

64

Didi Syahputra, Sukanto Satoto, Dwi Suryahartati. "Tanggung Jawab Notaris terhadap Pendirian Badan Usaha Milik Desa Berbadan Hukum Perkumpulan dalam Perspektif Peraturan Perundang-undangan", LITERATUS, 2022

Publication

<1 %

65	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
66	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
67	geografi.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
68	kliktrend.com Internet Source	<1 %
69	qdoc.tips Internet Source	<1 %
70	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
71	I Wayan Kartimin, I Made Gede Darma Susila, Mohammad Aly Maftuh Bulqini. "Strategi Pengembangan Pantai Gumuk Kantong sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Muncar Banyuwangi", Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies, 2024 Publication	<1 %
72	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
73	Yuli Afriyani, Rika Widianita. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menarik Minat Beli Konsumen (Studi Kasus: Cafe Raja Food Drink di Koto Gadang Guguak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
74	bengkuluekspress.disway.id Internet Source	<1 %
75	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	

<1 %

76

sipeg.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

77

Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Student Paper

<1 %

78

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

79

Submitted to Universitas Tadulako

Student Paper

<1 %

80

Vidya Yanti Utami, Siti Yulianah M. Yusuf,
Johan Mahsuri. "Perumusan Strategi
Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu
Berdasarkan Analisis SWOT", Journal of
Government and Politics (JGOP), 2023

Publication

<1 %

81

blog.sobat-trip.com

Internet Source

<1 %

82

darunnajah.com

Internet Source

<1 %

83

data.beraukab.go.id

Internet Source

<1 %

84

dutatv.com

Internet Source

<1 %

85

ejournal.fisip.unjani.ac.id

Internet Source

<1 %

86

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

87

jahe.or.id

Internet Source

<1 %

88

library.polmed.ac.id

Internet Source

<1 %

89	perpusteknik.com Internet Source	<1 %
90	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
92	www.harianbhirawa.co.id Internet Source	<1 %
93	www.lamudi.co.id Internet Source	<1 %
94	www.republika.co.id Internet Source	<1 %
95	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
96	journal.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
97	lomboktourplus.com Internet Source	<1 %
98	www.akulily.com Internet Source	<1 %
99	www.rancakmedia.com Internet Source	<1 %
100	Ireyne Olivia Eman, Benny Adrian Berthy Sagay, Sherly Gladys Jocom. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU LINOUW TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TOMOHON", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	<1 %
101	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %

102	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
103	diskominfo.kukarkab.go.id Internet Source	<1 %
104	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id Internet Source	<1 %
105	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
106	friendsoflimekilnsociety.org Internet Source	<1 %
107	fruitylogic.com Internet Source	<1 %
108	lampung.litbang.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
109	mamikos.com Internet Source	<1 %
110	masbei.com Internet Source	<1 %
111	mrdewa.blogspot.com Internet Source	<1 %
112	publication.petra.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
114	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
115	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
116	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
117	www.beritadaerah.co.id	

<1 %

118

www.harpersbazaar.co.id

Internet Source

<1 %

119

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

120

Jacobus Tupan, Richard Benny Luhulima.
 "PERBANDINGAN KAPAL MONOHULL,
 CATAMARAN, TRIMARAN BERDASARKAN
 TINJAUAN OPERASIONAL PENGGUNAAN
 BAHAN BAKAR", ALE Proceeding, 2021

Publication

<1 %

121

Khairuddin Nento. "EVALUASI APLIKASI
 iJAKARTA MENGGUNAKAN TEORI GOLDEN
 RULES OF USER INTERFACE DESIGN THEO
 MANDEL", Jurnal Teknologi Informasi
 Indonesia (JTII), 2019

Publication

<1 %

122

ar.scribd.com

Internet Source

<1 %

123

berita.batangkab.go.id

Internet Source

<1 %

124

ejournal.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

125

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

126

ekomaks.unmermadiun.ac.id

Internet Source

<1 %

127

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

128

ikhsaniconic.blogspot.com

Internet Source

<1 %

jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id

129	Internet Source	<1 %
130	kinshasakids.com Internet Source	<1 %
131	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
132	pontianak.go.id Internet Source	<1 %
133	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
134	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
135	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
136	rifloorepoxy.com Internet Source	<1 %
137	travel.kompas.com Internet Source	<1 %
138	wisato.id Internet Source	<1 %
139	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
140	Adrian Permana, Ida Jalilah Fitria. "FACTORS AFFECTING THE IMPLEMENTATION OF PRIMARY HEALTH SERVICES AT COMMUNITY HEALTH CENTERS: HEALTHCARE WORKERS' PERSPECTIVE", Multifinance, 2025 Publication	<1 %
141	Andika Pratama Putra, Vivi Ristanti. "PENGARUH KONTEN MARKETING DAN AKSESIBILITAS TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN PADA BATOO	<1 %

-
- 142 Bahdiah Bahdiah. "STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI UNTUK PENINGKATAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN", Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial, 2026 <1 %
- Publication
-

- 143 Dian Deliana, Sujatmiko Sujatmiko, Erwin Purbosaputro, Suyamto Suyamto, Dwi Cahyono, Suci Nur Fatmawati. "Analisis Strategi Komunikasi Digital Pengelolaan Eko-Tourism Berkelanjutan dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Kampung Orchid Kemuning", MASALIQ, 2025 <1 %
- Publication
-

- 144 Hendra Sukmana, Ilmi Usrotin Choiriyah, Ahmad Riyadh Umar Balahmar. "The Influence of Regional Government Policy Implementation on the Effectiveness of Ketapanrame Trawas Tourism Village Development", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2025 <1 %
- Publication
-

- 145 Lilyk Eka Suranny. "PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI", Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan, 2020 <1 %
- Publication
-

- 146 Mum Sarifa, Zuwardi Zuwardi. "Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pondok <1 %

147

Nabila E. M. Y Renuat, Daniel Anthoni
Sihasale, Dwi Partini. "Strategi Pemasaran
Digital untuk Meningkatkan Kunjungan
Wisatawan ke Destinasi Wisata Pantai
Ngurbloat", Jurnal Pendidikan Geografi
Unpatti, 2025

<1 %

Publication

148

Ni Desak Made Santi Diwyarthi Diwyarthi, Luh
Putu Citrawati, Indah Kusumarini, Nyoman
Reni Ariasri, Made Darmiati. "Kolaborasi
Pentahelix Bagi Penguatan Peranan
Perempuan Dalam Pengembangan Wisata
Budaya Yang Berkelanjutan di Desa Taro",
Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024

<1 %

Publication

149

Nunung Rachmawati. "Penggunaan Aplikasi
Mobile Mindfulness GFR Bermanfaat untuk
Mengelola Stres Mahasiswa di Akademi
Keperawatan YKY Yogyakarta", Health
Information : Jurnal Penelitian, 2020

<1 %

Publication

150

Ryan Irlawan, Vicky Hidayat, Rudiana
Rudiana. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI
TERAS GUNUNG GEULIS DALAM
MENDORONG KEMANDIRIAN DESA", Jurnal
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025

<1 %

Publication

151

Sefriameli, Khairul. "Implementasi Rencana
Induk Pengembangan Kawasan Pariwisata

<1 %

-
- | | | |
|-------|---|------|
| 152 | Susy Hambani, Warizal Warizal, Ade Budi Setiawan, Zamasari, Alfiyah, Andini, Assyifa, Falsa Mulia. "PENGUATAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS DIGITALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA", Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 2024 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 153 | Wida Nurasyiah Jamilah, Hani Ruchendi, Silvi Aulia. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA CIBULUH KECAMATAN TANJUNGSANG KABUPATEN SUBANG", The World of Public Administration Journal, 2024 | <1 % |
| <hr/> | | |
| 154 | bellaadelia.student.umm.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 155 | bengawan.poltekindonusa.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 156 | catatanwisata.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 157 | digilib.uinkhas.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 158 | digilib.unila.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 159 | docobook.com | <1 % |
| <hr/> | | |
| 160 | ejournal2.undip.ac.id | <1 % |
| <hr/> | | |
| 161 | en.tiket.com | <1 % |
-

162	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
163	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
164	fallinginlol.wordpress.com Internet Source	<1 %
165	jalanjalanasyik.com Internet Source	<1 %
166	journal.lppspsemarang.org Internet Source	<1 %
167	justformylucky.blogspot.com Internet Source	<1 %
168	kemenperin.go.id Internet Source	<1 %
169	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
170	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	<1 %
171	manisnyahitam.wordpress.com Internet Source	<1 %
172	mjipublisher.com Internet Source	<1 %
173	muhiswarramadhan.wordpress.com Internet Source	<1 %
174	mulpix.com Internet Source	<1 %
175	muslimdzimmi.blogspot.com Internet Source	<1 %
176	oetjoepz.blogspot.com Internet Source	<1 %
177	pantaikuindah.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

178 penelitianpariwisata.id
Internet Source

<1 %

179 prin.or.id
Internet Source

<1 %

180 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

181 repo.itera.ac.id
Internet Source

<1 %

182 repository.uinpalopo.ac.id
Internet Source

<1 %

183 repository.unipa.ac.id:8080
Internet Source

<1 %

184 repository.widyatama.ac.id
Internet Source

<1 %

185 www.alamasedy.com
Internet Source

<1 %

186 www.itrip.id
Internet Source

<1 %

187 www.neliti.com
Internet Source

<1 %

188 www.readbag.com
Internet Source

<1 %

189 www.slideshare.net
Internet Source

<1 %

190 www.tumbex.com
Internet Source

<1 %

191 www.visitbangkabelitung.com
Internet Source

<1 %

192 Katrisa Ayuna Kanatika, Ageng Widodo, Vici Prihmaningrum, Ahmed Abdul Malik. "Harmoni Budaya Lokal dan Pengelolaan Ekonomi Desa pada BUMDes Desa Grantung Kabupaten Purbalingga", Islamic Management and Empowerment Journal, 2025
Publication

193 Baihaqi Baihaqi, Imran Imran, Muhammad Jamil, Rahmi Zuhra, Silvia Anzhita. "MODEL EDUTEKNOPRENEURSHIP SEBAGAI PENGUATAN KAPASITAS BUMG BERSAMA MINAPOLITAN MEURASA SABAN DI KABUPATEN ACEH TIMUR", Journal of Community Empowerment, 2026
Publication

194 Desak Made Purnama Dewi, Widana I Nyoman. "Analisis Pengaruh Daya Tarik dan Amenitas Terhadap Referensi Kunjungan Wisata di Desa Wisata Cemagi, Kabupaten Badung", Jurnal Mosaik Hospitaliti, 2025
Publication

195 Fajar Dinarwoko. Public Policy and Management Inquiry, 2023
Publication

196 Malik Mubarok, Diana Hertati. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Rintisan Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Desa Wisata Pandanrejo", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2023
Publication

197 Muhammad Syamsudyan, Isna Fitria Agustina. "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Sumorame", Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 2025

198 Nur Kholishotun Nafi'ah, Nur Khoiriyah.
"Peran BUMDes Jaya Makmur dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui
Kelompok Usaha Kerupuk Rambak
"Nggodang Lawe" Rembang", Al-I'timad: Jurnal
Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
Islam, 2025

Publication

<1 %

199 Rokhma Yeni, Tubagus Hasanuddin, Dame
Trully Gultom, Kordiyana K Rangga. "Peranan
BUMDes dalam Mengembangkan
Perekonomian Masyarakat Desa di
Kabupaten Pesawaran", Suluh Pembangunan
: Journal of Extension and Development, 2025

Publication

<1 %

200 Suherpi Suherpi, Iwan Setiawan, Yudi Sapta
Pranoto. "THE DEVELOPMENT STRATEGY OF
BUMDES PELIKAS IN TELAK BANGKA BARAT",
Journal of Integrated Agribusiness, 2021

Publication

<1 %

201 moam.info
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On